

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. INDOSAT TBK**



Skripsi Oleh :
SISKA FRATIWI
19110043
Manajemen

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG
2023**

UNIVERSITAS PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Siska Fratiwi
 NIM : 19110043
 Jurusan : Manajemen
 Mata Kuliah Pokok : Keuangan
 Judul proposal : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar
 Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT INDOSAT
 Tbk.



Disetujui untuk digunakan dalam ujian seminar proposal

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I :

HAMDAN, SE.MM

PEMBIMBING II :

RAHMI AMINUS, SE.M.Si.Ak

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Palembang

Nenny octarinie, SE., MM

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Siska Fratiwi
NIM : 19 110 043
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah : Keuangan
Pokok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk.

Pembimbing :

Ketua : Hamdan, SE, MM.
Anggota : Hj Rahmi Aminus, SE.,M.Si,Ak
Tanggal Ujian : 15 Juli 2023

Adalah benar adalah hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari. Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan.

Palembang,
Pembuat Pernyataan



Siska Fratiwi
19 110 043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al Baqoroh : 286)*

*Hanya penderitaan hidup yang mengajarkan manusia untuk menghargai
kebahagiaan dan kebaikan hidup
“jika dunia ini tiada untukmu maka ciptakanlah dunia di hatimu”*

PERSEMBAHAAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk :

- *Ayah dan ibu ku yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan mendukung aku untuk menjalani hidup sesuai keinginan.*
- *Adik - adik ku yang slalu mendukung aku terima kasih banyak selalu ada di saat aku butuh batuaan dan dukungan*
- *Keluarga besarku yang selalu mendoakan aku sampai bisa seperti sekarang ini...*
- *Keluarga besar mas'oed, khususnya (wo selly dan temudo angga sekeluarga) dan tak lupa dengan sepupu ku mutia, alya yang yang selalu mensupport dan mendoakan hingga aku bisa sampai sekarang ini.*
- *Sahabat – sahabat ku rizka,dina,leli dan nesia yang sudah menemani diriku dikala susah senang nya dalam pembuatan skripsi ini dan selalu mendoakan yang terbaik untuk diriku.*
- *Dan yang tidak tertinggal pula saya ucapkan terima kasih kepada kk iqbal, indah susanti, neisya, kk nadia, mba indah, Ayuk Tiara Indah Fransiska yang selalu memberikan support dan saran kepada ku selama ada di dunia perkuliahan terima kasih....*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul : “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT.INDOSAT TBK” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih. Dan saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Johansyah, SH, MH. Selaku Rektor Universitas Palembang
2. Ibu Nenny Octarinie, SE, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi
3. Bapak Hamdan, SE, MM Selaku Ketua Pembimbing
4. Ibu Hj Rahmi Aminus, SE, Ak, M.Si Anggota Pembimbing
5. Ketua Prodi Jurusan Manajemen

6. Sekretaris Prodi Manajemen
7. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
8. Pimpinan dan seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi
9. Seluruh staf dan pengajar serta karyawan Universitas Palembang
10. Teman-teman seangkatan Universitas Palembang
11. Almamater Universitas Palembang

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua Pihak yang telah membantu sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini dan dengan harapan semoga berguna bagi kita semua.

Palembang,
Penulis

Siska Fratiwi

ABSTRAK

SISKA FRATIWI, 2023 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOSAT TBK. Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Palembang. Dibimbing oleh Hamdan,SE.,MM. dan pembimbing II Rahmi Aminus,SE.,Ak.M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. Indosat Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas pada periode 2018-2021 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan solvabilitas pada periode 2018-2021 tidak cukup baik dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Berdasarkan aktivitas pada periode 2018-2021 cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan keadaan ini harus dipertahankan agar penggunaan aset perusahaan semakin efektif dan efisien. Sedangkan berdasarkan profitabilitas pada periode 2018-2021 tidak baik hal ini menunjukkan ketidakstabilan keuntungan atau laba yang di hasilkan dalam perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Rasio Aktivitas

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Neraca	6
Tabel 1.2 Laporan Rugi Laba.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Operasional Perusahaan	49
Tabel 4.2 Perhitungan Current Ratio.....	51
Tabel 4.3 Perhitugan Quick Ratio	54
Tabel 4.4 Perhitungan Cash Ratio	57
Tabel 4.5 Perhitungan DAR	60
Tabel 4.6 Perhitungan DER.....	63
Tabel 4.7 Perhitungan Net Profit Margin	66
Tabel 4.8 Perhitungan ROI.....	69
Tabel 4.9 Perhitungan ROE.....	72
Tabel 4.10 Perhitungan TATO.....	75
Tabel 4.11 Perhitungan FAT	78
Tabel 4.12 Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
-----------------------------------	----

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 . Landasan Teori.....	10
2.1.1.. Laporan Keuangan	11
2.1.2. Rasio Keuangan	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pikir.....	23
BAB III.....	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Objek Penelitian.....	25
3.2. Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.3. Desain Penelitian.....	25
3.4. Jenis Dan Sumber Data	26
3.4.1. Jenis Data.....	26
3.4.2. Sumber Data.....	27
3.5. Populasi Dan Sampel	28

3.5.1. Populasi	28
3.5.2. Sampel	28
3.6. Devinisi Operasional Variabel	29
3.7. Teknik Analisis	33
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Sejarah PT. Indosat Tbk	35
4.2 Analisis Hasil Penelitian	51
4.2.1 Analisis Hasil Penelitian Laporan Keuangan PT Indosat Tbk Pada Tahun 2018-2021 Per 31 Desember .	51
4.2.2. Penilaian Kinerja Keuangan	80
BAB V	88
KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dicapai atau sesuatu prestasi yang diperlihatkan oleh perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Agnes (2002). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan menurut Classyane, dkk, (2011) adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai

alat pengukur kinerja keuangan perusahaan (Rubianti, 2013). Dengan menggunakan analisa laporan keuangan, maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang dicita-citakan perusahaan (Classyane, dkk, 2011). Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio aktivitas (Astuti, 2004) (Hapsari et al., 2013).

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah PT. Indosat Tbk. PT. Indosat Tbk merupakan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan komunikasi yang didirikan pada tahun 1967. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan dua pilihan yaitu prabayar dan pascabayar. Perusahaan ini juga menyediakan saluran komunikasi via suara untuk telpon tetap (*fixed*) juga termasuk sambungan IDD (*International Direct Dialing*). PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite

Corporation Tbk. (Persero), (IDX: ISAT, NYSE: IIT) adalah sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang lengkap dan terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Matrix, Mentari dan IM3). Per April 2013, komposisi kepemilikan saham Indosat adalah:

- Media Nusantara Citra (20%)
- Tencent Holdings (10%)
- Hillhouse Capital Management (10%)
- Linktone (10%)
- Rakuten Inc (10%)
- QTEL (5%)
- Pemerintah Indonesia (14,29%)
- Skagen AS (5,57%)
- Publik (15,14%)

Indosat juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham New York. PT. INDOSAT Tbk Indosat didirikan pada tahun 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing, dan memulai operasinya pada tahun 1969. Pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Hingga sekarang, Indosat menyediakan layanan seluler, telekomunikasi internasional dan layanan satelit bagi penyelenggara layanan broadcasting. PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) didirikan pada tahun 1993 di bawah pengawasan PT Indosat. Satelindo beroperasi pada tahun 1994 sebagai operator GSM. Pendirian Satelindo sebagai anak perusahaan Indosat

menjadikannya sebagai operator GSM pertama di Indonesia yang mengeluarkan kartu prabayar Mentari dan pascabayar Matrix. Pada tanggal 19 Oktober 1994 Indosat mulai memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek di Indonesia dan Amerika Serikat New York Stock Exchange. Indosat merupakan perusahaan pertama yang menerapkan obligasi dengan konsep syariah pada tahun 2002. Setelah itu, pengimplementasian obligasi syariah Indosat mendapat peringkat AA+. Nilai emisi pada tahun 2002 sebesar Rp 175.000.000.000,00. dalam tenor lima tahun. Pada tahun 2005 nilai emisi obligasi syariah Indosat IV sebesar Rp 285.000.000.000,00. Setelah tahun 2002 penerapan obligasi syariah tersebut diikuti oleh perusahaan-perusahaan lainnya. Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, TELKOM tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2001 Indosat mendirikan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) dan menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia, dan pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo). Pada akhir tahun 2002 Pemerintah Indonesia menjual 41,94% saham Indosat ke Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd.. Dengan demikian, Indosat kembali menjadi PMA. Pada bulan November 2003 Indosat melakukan penggabungan usaha tiga anak perusahaannya (akuisisi) PT Satelindo, PT IM3, dan Bimagraha, sehingga menjadi salah satu operator selular utama di Indonesia. Pada tanggal 1 Maret 2007 STT menjual kepemilikan saham Indosat sebesar 25% di Asia Holdings Pte. Ltd. ke Qatar Telecom. Pada 31 Desember 2008, saham Indosat dimiliki oleh

Qatar telecom Q.S.C. (Qtel) secara tidak langsung melalui Indonesia Communication Limited (ICLM) dan Indonesia Communications Pte Ltd (ICLS) sebesar 40,81%, sementara Pemerintah Republik Indonesia dan Publik memiliki masing-masing 14,29% dan 44,90%. Pada tahun 2009 Qtel memiliki 65% saham Indosat melalui tender offer (memiliki tambahan 24,19% saham seri B dari publik). Sejak 2011 hingga sekarang Indosat telah diakuisi oleh Bhakti Investama melalui Media Nusantara Citra (MNC) dari Global Mediacom dengan komposisi 50% saham pada tahun 2012 yang kemudian menurun menjadi 20% pada tahun 2013 (sebelumnya MNC dari Global Mediacom memiliki PT Mobile-8 Telecom Tbk yang mengeluarkan operator selular CDMA dengan merek Fren yang kemudian pada tahun 2010 diakuisi PT Smart Telecom Tbk akhirnya dilebur menjadi PT Smartfren Telecom Tbk). Layanan PT Indosat Tbk. Berdasarkan data tahun 2009, Indosat menguasai 22,7% pasar operator telepon seluler GSM (yakni melalui Matrix, Mentari dan IM3). Indosat juga memberikan layanan BlackBerry Pascabayar/Prabayar serta layanan Broadband 3.5G untuk akses internet mobile berkecepatan tinggi.

Berikut Gambaran Umum Perkembangan Laporan Keuangan (Neraca Dan Laba Rugi) PT INDOSAT Tbk Periode 2018 – 2021.

Perkembangan Laporan Neraca PT INDOSAT Tbk Periode 2018 – 2021

Tabel 1.1
Laporan Neraca

Tahun	2018	2019	2020	2021
Asset Lancar	7,906,525	12,444,795	9,594,921	11,499,439
Asset Tidak Lancar	45,233,062	50,368,205	53,183,789	51,897,709
Total Asset	53,139,587	62,813,000	62,778,740	63,397,148
Hutang Lancar	21,040,365	22,129,440	22,658,094	28,658,152
Hutang Tidak Lancar	19,962,975	26,976,367	27,207,250	24,436,194
Total Hutang	41,003,340	49,105,807	49,865,344	53.094.346
Modal (Equity)	12,136,247	13,707,193	12,913,396	10,302,802
Total Hutang Dan Modal	53,139,587	62,813,000	62,778,789	63,397,148

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Perkembangan Laporan Laba Rugi PT INDOSAT Tbk Periode 2018 -2021

Tabel 1.2
Laporan Rugi Laba

Tahun	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	23,139,551	26,117,533	27,925,661	31,388,311
Beban yang dikeluarkan	(23,604,348)	(21,889,212)	(25,526,332)	(21,034,305)
Laba kotor	(464,797)	4,228,321	2,399,329	10.354,006
Bunga	(2,198,746)	(2,641,130)	(2,998,870)	(2,847,032)
Pajak	(578,484)	(43,181)	(30,619)	(646,853)
Laba bersih	(2,085,059)	1,630,327	(630,160)	6,860,853

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari data diatas bisa dilihat bahwa terjadi kenaikan pendapatan disetiap tahunnya. Akan tetapi *profit* (laba) yang di dapat mengalami fase naik turun. Bisa di lihat di table laba rugi terjadi kenaikan *profit* (laba) sebanyak 75% dari tahun 2018 - 2019, dari tahun 2019 – 2020 terjadi penurunan *profit* sebanyak 35% dari tahun sebelumnya dan meningkat jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya yakni di tahun 2021.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. (Mursalim, 2018)“ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. INDOSAT TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Indosat Tbk periode 2018 – 2021 berdasarkan Analisa laporan keuangan dengan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indosat Tbk. Periode 2018 - 2021 didasarkan pada analisis laporan keuangan tahunan dengan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis.

1 .Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian serupa berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Para Penulis

Sehingga hasil penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan para peneliti dan juga sebagai sarana pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan kerja yang sesuai dengan bidang keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Mengenai berbagai metrik keuangan, penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan uang oleh manajer dan penggunaan dana untuk meningkatkan laba perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis kinerja keuangan, juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan dilakukan dengan tema atau metode yang sama sekaligus dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 . Landasan Teori

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang disusun menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memahami bahwa laporan keuangan itu sendiri adalah laporan akuntansi, maka perlu diketahui pengertian akuntansi. Akuntansi memiliki beberapa definisi, yaitu:

1. Menurut (Suwardjono, 2012). Akuntansi adalah seni mengenali, mengklasifikasikan, dan meringkas peristiwa dan transaksi keuangan secara efektif sebagai unit uang dan menafsirkan hasil dari proses ini.
2. Soemarso (2013) mendefinisikan akuntansi sebagai disiplin yang menyediakan informasi penting untuk memungkinkan pelaksanaan dan evaluasi operasi perusahaan secara efektif. Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan untuk membuat penilaian dan keputusan yang jelas dan stabil tentang hal itu dan penggunaan informasi itu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi, berbagai transaksi atau peristiwa yang membentuk operasi keuangan perusahaan diidentifikasi dengan mengukur, mencatat,

mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan relevan. mampu memberikan gambaran yang wajar atas posisi keuangan perusahaan untuk periode yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan meringkas transaksi keuangan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan relevan. mampu memberikan gambaran yang wajar atas posisi keuangan perusahaan untuk periode yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

2.1.1.. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan. Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-

pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Fahmi (2014 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan. Penyusunan Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kelender. Selain tahun kelender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen mesih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
 2. Laporan Laba Rugi Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
 3. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
 4. Laporan Arus Kas menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.
- c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013 : 18) tujuan laporan keuangan adalah :

- a) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan

- b) *Understanding*, memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan. Menurut Fahmi (2011 : 5), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencangkup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.(Amri, 2018)

2.1.2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Pengertian Rasio keuangan adalah analisa dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi (Jumingan,

2011:242). Sedangkan menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2008:298) adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir size perusahaan lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

b. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi 2013:37). Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah (1) *Current Ratio* (Rasio

Lancar) *Current ratio* mengukur sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban- kewajiban lancar (Harahap, 2015:301). (2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktivitas lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. semakin besar rasio ini semakin baik (Harahap, 2015:302). . *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak kas yang tersedia untuk melunasi utang. ketersediaan uang tunai dapat ditunjukkan dengan memiliki uang tunai atau setara uang tunai seperti rekening bank atau tabungan (yang dapat ditarik kapan saja).

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menurut Hanafi (2013:38). Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah (1) *Debt to equity ratio* (rasio hutang atas modal) *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama menurut Harahap (2015:303). (2) *Debt to Total Assets ratio*, *Debt to Total Assets ratio* rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*) Menurut Harahap (2015:304).
3. Rasio Aktivitas Rasio yang menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan (Hanafi, 2013:38). Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah (1)

Fixed Assets Turn Over (Rasio perputaran aktiva tetap) *Fixed Assets Turn Over* Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta dan interpretasi perputaran total aktiva sama dengan interpretasi perputaran aktiva tetap (Hanafi, 2013:40). (2) *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva) *Total Assets Turn Over* rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2013:40).

4. Rasio Profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013:42).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

1) *Return On Assets (ROA)* *Return On Assets* Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA sering disebut dengan ROI (Return On Investment) menurut (Hanafi, 2013:42).

(2) *Net Profit Margin* *Net Profit Margin* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2013:42)(Ramadhania, 2018)

(3) ROE Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. (Mursalim, 2018)

2.1.3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan individu, kelompok atau badan dari tujuan yang telah dicapai. Adapun menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2013) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan (Zulkarnain, 2013)

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang telah dicapai oleh

perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Di sisi lain, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Profitability suatu perusahaan dilihat dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan mengaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan, dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian, mengatur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan yang baik yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Lukviarman (2016:173) pemilik mayoritas dengan porsi kepentingan relatif lebih besar dalam perusahaan, memiliki insentif (*high cash flow rights*) dan kekuasaan (*high voting rights*) untuk melakukan pengendalian yang ketat serta menggunakan pengaruhnya terhadap direksi, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Kesimpulan dari beberapa defenisi di atas, yaitu kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola

sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien dengan tujuan dapat memotivasi karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut untuk mencapai sasaran dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari, Melia Desie Ristika. <i>Manfaat Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi survai pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT. Indosat (Persero) Tbk., PT. Excelcomindo Pratama Tbk.)</i> . Diss. Universitas Widyatama, 2006.	Hasil penelitian menunjukkan perbandingan kemampuan atau kinerja perusahaan setelah dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan keuangannya masing-masing. Dari perbandingan ini dapat ditentukan perusahaan mana yang lebih baik dan lebih stabil dibanding lainnya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa (1) analisis laporan keuangan telah dilaksanakan secara efektif. (2) Hasil analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2.	Saraswati, Dinastya, and Siti Ragil Handayani. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi." <i>Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Dipublikasikan</i> (2013).	Likuiditas koperasi ini pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mendapat kategori “sangat ideal”, namun pada tahun 2012 angka rasio likuiditas meningkat sehingga masuk dalam kategori “sangat tidak ideal”. Tingkat solvabilitas selama 4 periode dari tahun 2009 hingga tahun 2012 memperoleh memperoleh kategori “ideal”. Tingkat profitabilitas KPRI Universitas Brawijaya Malang selama 4 tahun periode memperoleh kategori “kurang baik”, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja koperasi ini dalam memperoleh laba cukup baik dan perlu ditingkatkan. Tingkat aktivitas koperasi ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 memperoleh kategori “cukup efektif”, sedangkan pada tahun 2012 memperoleh kategori “tidak efektif”.
3.	Ariyanti, Khairina. "Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk." <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis</i> 6.2 (2020): 218-226.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk selama ini dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha hanya secara sederhana yaitu mengacu kepada laporan keuangan yang telah disajikan pada setiap

		<p>periodenya dan yang seharusnya setelah dilakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diketahui tingkat kinerja yang baik dihasilkan dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan tingkat kinerja yang kurang baik dihasilkan dari aktivitas dan pertumbuhan.</p>
4.	<p>Fratiwi, Siska, And H. Pd. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Suksesmakmur Tbk." <i>J. Manajemen</i> 10.4 (2022).</p>	<p>Hasil dari penelitian dilihat dari rasio likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2016-2020 ada dalam kondisi yang cukup baik itu dikarenakan current rasio dan quick ratio dalam kondisi cukup baik, namun tidak untuk cash ratio yang berada dalam kondisi baik, sedangkan working capital to total asset dalam kondisi kurang baik itu dikarenakan minimnya modal kerja yang terdapat didalam aktiva perusahaan. Untuk solvabilitas pada tahun 2016-2020 dalam kondisi cukup baik itu di karenakan terdapat jaminan yang diberikan modal untuk menutupi hutang jangka panjangnya. Untuk rasio aktivitas yang</p>

		<p>terdapat pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016-2020 berada dalam kondisi kurang baik karena dalam melakukan perputaran pada piutang kurang efektif didalam meningkatkan penjualannya sehingga perlu waktu lama saat melakukan penagihan piutang. Sedangkan untuk rasio profitabilitas yang terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam kondisi cukup baik hal itu dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba bersih dalam menghasilkan investasi.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

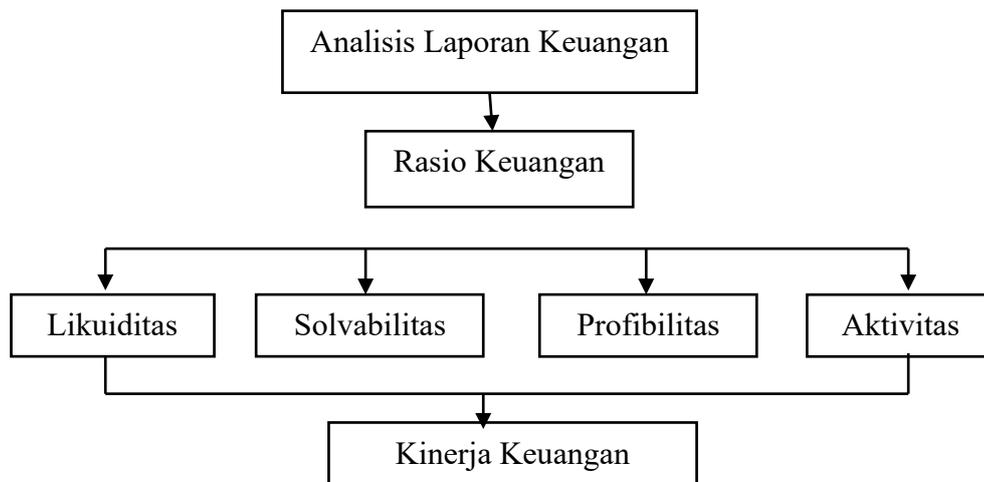
Sumber : Data diolah peneliti, 2023

2.3. Kerangka Pikir

Sugiyono (2011: 60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi, kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

Dengan demikian, kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi hal penting dalam penelitian, yang mana objek penelitian ini menjadi sasaran utama dalam penelitian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Data Penelitian ini diperoleh dari PT. Indosat Tbk. Dimana data data nya merupakan hasil dari laporan keuangan PT Indosat Tbk yaitu laporan neraca dan rugi laba perusahaan.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah maka penulis menganggap perlu untuk membahas materi pembahasan pada PT. Indosat Tbk. Pada Analisa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio – rasio. Antara lain : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh, disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori – teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran. Berdasarkan judul penelitian dari permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini mencakup kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

1. Menurut (Sugiono, 2021, hal. 296) berdasarkan cara memperolehnya data

dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen.

Berdasarkan cara memperolehnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dari PT . INDOSAT Tbk. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan PT. INDOSAT tahun 2018 – 2021 dari situs [IOH: Indosat Ooredoo Hutchison](https://www.indosat.co.id).

2. Menurut (Sugiono, 2021, hal, 296 kuantitatif) berdasarkan bentuknya data

dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata,kalimat,atau gambar.

- b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Berdasarkan bentuknya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, karena pada penelitian ini berkaitan dengan angka – angka dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca pada perusahaan PT INDOSAT Tbk.

3.4.2. Sumber Data

Menurut (Sugiyono,2021,hal. 194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

1. Interview (wawancara)

Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek.

2. Kuisisioner (angket)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan – kegiatan perusahaan dimana penelitian itu dilakukan.

4. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya menumental seseorang.

5. Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan informasi – informasi yang diperlukan melalui buku buku akuntansi serta literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca perusahaan yang di keluarkan oleh situs resmi [IOH: Indosat Ooredoo Hutchison](#) Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode tahun 2018 – 2021. Sedangkan kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi – informasi yang diperlukan melalui buku buku akuntansi serta literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3.5. Populasi Dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut (Sugiyono,2021,hal. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah pt indosat tbk dan telah mempublikan laporan keuangan periode 2018 – 2021.

3.5.2. Sampel

Menurut (Sugiyono,2021,hal.127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu yang menjadi perhatian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. INDOSAT Tbk. selama empat tahun, yaitu tahun 2018 – 2021.

3.6. Devinisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi variabel	Indikator
Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek Menurut Fred Weston dalam (Kasmir,2019,hal.29)	(a) <i>current ratio</i> , yang merupakan rasio tingkat keamanan (<i>margin of safety</i>) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar utang-utang tersebut; (b) <i>quick ratio</i> , yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan; serta (c) <i>cash ratio</i> , yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan kas yang dimiliki.(Orniati et al., 2009)	a. $current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar} \times 100\%$ standar rasio industri = $\geq 200\%$ b. $quick\ ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{hutang\ lancar} \times 100\%$ standar rasio industri $\geq 150\%$ c. $cash\ ratio = \frac{kas + setara\ kas}{hutang\ lancar} \times 100\%$ standar rasio industri $\geq 50\%$

<p>Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir,2019,hal.198)</p>	<p>(a) <i>debt ratio</i>, yaitu menghitung total aktiva milik perusahaan yang dibiayai oleh utang; serta (b) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Orniati et al., 2009)</p>	<p>a. $DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ standar rasio industri $\geq 35\%$</p> <p>b. $DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ standar rasio industri $\geq 90\%$</p>
<p>Rasio profibilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (kasmir,2019,hal.198).</p>	<p>(a) net profit margin.adalah metrik yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang diraih setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari sales. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai laba bersih, semakin baik efisiensi operasi suatu perusahaan. (Oliver, 2022).(b) ROI ini mengukur kemampuan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (c) ROE</p>	<p>a. $NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$ standar rasio industri $\geq 20\%$</p> <p>b. $ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$ standar rasio industri $\geq 30\%$</p> <p>c. $ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$ standar rasio industri $\geq 40\%$</p>

	<p>Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. (Mursalim, 2018)</p>	
<p>Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset. (Lyman, 2022)</p>	<p>(a) Perputaran Aset usaha (<i>total asset turnover</i>) Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada suatu aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. (Amri, 2018)</p> <p>(b) perputaran aset tetap yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. (Lyman, 2022)</p>	<p>a. $TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}} = \text{kali}$</p> <p>Standar rasio industri ≥ 5 kali</p> <p>b. $FAT = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}} = \text{kali}$</p> <p>standar rasio industri ≥ 2 kali</p>

<p>Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, dimana laporan tersebut berisi informasi – informasi yang menyangkut posisi keuangan.(Fahmi,2018,142)</p>		<p>1.Rasio Likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. 2. Rasio Solvabilitas (<i>Leverage</i> atau <i>Solvency Ratio</i>), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. 3. Rasio Aktivitas (<i>Activity Ratio</i>), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. 4. Rasio Profitabilitas (<i>Profitability Ratio</i>), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas, beberapa rumus yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{quick ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{chas ratio} = \frac{(\text{kas} + \text{setara kas})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas, beberapa rumus yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas, beberapa rumus yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas, beberapa rumus yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} = \text{Kali}$$

$$\text{FAT} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}} = \text{Kali}$$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Indosat Tbk



Logo pertama Indosat (1984-2 Februari 2005)



Logo kedua Indosat (2 Februari 2005-18 November 2015)



Logo ketiga Indosat Ooredoo (18 November 2015-2017)



Logo terakhir Indosat Ooredoo (2017-4 Januari 2022)

Pendirian dan Perkembangan Awal Indosat (singkatan dari *Indonesian Satellite Corporation*, dalam Bahasa Indonesia artinya Perusahaan Satelit Indonesia) didirikan pada 10 November 1967 sebagai salah satu perusahaan penanaman modal asing (PMA) pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional Intelsat. Kelahirannya terjadi saat pemerintah hendak menerapkan teknologi komunikasi satelit di Indonesia, namun terkendala biaya sehingga memberikan kesempatan pengembangannya pada pihak swasta.

Datanglah kemudian International Telephone & Telegraph (ITT), sebuah perusahaan telekomunikasi Amerika Serikat yang menawarkan pengerjaan proyek tersebut. Kesepakatan ITT dan pemerintah RI kemudian ditandatangani pada 9 Juni 1967, yang berisi perjanjian bahwa perusahaan tersebut akan membangun stasiun bumi. Ketika selesai dibangun, infrastrukturnya akan diserahkan kepada negara, namun ITT akan tetap mengoperasikannya dengan menyewanya dari pemerintah selama 20 tahun dan bekerjasama dengan PN Telekomunikasi. Selanjutnya, pembangunan stasiun bumi tersebut dimulai sejak Agustus 1968 dan diresmikan pada 29 September 1969 yang dikenal sebagai Stasiun Bumi Jatiluhur.

Adapun ITT menguasai Indosat lewat anak usahanya American Cable & Radio Corporation (ACR), dengan modal awal sebesar US\$ 6 juta. Meskipun demikian, 50% pendapatan bersihnya per tahun diberikan ke pemerintah RI. Dengan kehadiran Indosat, lalu lintas telekomunikasi internasional dari dan ke Indonesia naik pesat, baik dalam jasa telepon maupun teleks, yang ikut membuat

pendapatannya naik 33% per tahun dari 1969 hingga 1979. Namun, pemerintah kemudian mulai tidak puas pada kesepakatannya dengan ITT, khususnya melihat posisi Perumtel (d/h PN Telekomunikasi) yang dirasa tidak mendapatkan keuntungan apa-apa walaupun Indosat menggunakan infrastrukturnya. Melalui sejumlah perundingan di tahun 1974 dan 1978, dicapai kesepakatan antara Perumtel dan Indosat, dimana sekitar 15% pendapatan Indosat dalam jasa telepon internasional dan pengoperasian kabel laut akan diberikan pada Perumtel.

Masalah lain pun muncul ketika di bulan Maret 1979, pemerintah Indonesia dan Malaysia menyepakati pembangunan jalur kabel bawah laut Pulau Pinang-Medan, namun Indosat menolak ikut dalam proyeknya karena dianggap tidak menguntungkan. Presiden Soeharto pun kecewa mendengar penolakan tersebut. Belum lagi suara-suara yang merasa bahwa sudah saatnya sarana komunikasi satelit dikelola oleh putra-putri bangsa, bukannya investor asing. Hal tersebut membuat pemerintah RI mulai merencanakan untuk mengambalalih Indosat dari tangan ITT.

Sempat ada usulan untuk menasionalisasi Indosat tanpa ganti rugi atau memberikan hukuman tegas pada ITT atau Indosat atas penolakannya. Namun kemudian salah satu menteri, J.B. Sumarlin, menyarankan agar pemerintah membeli seluruh saham ITT/ACR di Indosat dengan baik-baik, dikarenakan pemerintah sedang mendapatkan keuntungan dari *boom* minyak 1979, ditambah keinginan agar tidak mengganggu iklim investasi. Soeharto pun setuju dan membentuk "tim akuisisi" yang diketuai Sumarlin. Adapun negosiasi antara ITT dan pemerintah RI dimulai sejak September 1980, dengan target sebelum 31 Desember 1980 100% saham Indosat sudah beralih ke tangan negara. Perundingan

alot pun terjadi, dengan ITT menawarkan harga akuisisi sebesar US\$ 72,6 juta, sedangkan pemerintah hanya bersedia mengeluarkan US\$ 30 juta.

Nasionalisasi Dan Perkembangan Hingga 2000

Akhirnya, pada 20 November 1980, pemerintah RI dan ITT menyepakati kontrak pembelian 100% saham Indosat senilai US\$ 43,8 juta, dengan memperhitungkan seluruh aset dan nilai kontrak keduanya dari 1969 hingga 1989. Awalnya ditargetkan pelunasannya akan diselesaikan di tanggal 15 Januari 1981, namun pemerintah memutuskan melakukannya lebih awal, yaitu pada 30 Desember 1980. Penuntasan transaksi tersebut menjadikan Indosat sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% sahamnya oleh Pemerintah Indonesia. Setelah akuisisi tersebut, Indosat ditetapkan sebagai perusahaan tunggal yang memonopoli komunikasi internasional, berdampingan dengan Perumtel yang memonopoli komunikasi domestik. Indosat pun "berganti baju", dari PMA menjadi BUMN persero sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 53/1980.

Dalam menjalankan monopoli komunikasi internasional itu, Indosat menjalankan sejumlah usaha seperti menyediakan jasa telepon internasional; teleks internasional; telegram internasional; televisi internasional; Sambungan Langsung Internasional (yang kemudian menjadi produk utamanya); biro faks internasional (kerjasama dengan PN Pos dan Giro); Sambungan Komunikasi Data Paket Internasional (kerjasama dengan Perumtel); stasiun pengendali dan penguji komunikasi satelit dengan satelit Intelsat; transmisi digital TDMA; pengelolaan dan pembangunan Sentral Gerbang Internasional;

transmisi satelit Intelsat dan Inmarsat; pengelolaan dan pembangunan komunikasi kabel laut; perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan penyediaan sarana telekomunikasi umum; pengelolaan satelit internasional; dan layanan telekomunikasi lainnya. Indosat juga aktif sebagai salah satu anggota Inmarsat, Intelsat dan Persatuan Telekomunikasi Internasional (ITU).

Untuk memfokuskan bisnisnya, di tahun 1982 pemerintah menata ulang kepemilikan dan pengelolaan sejumlah aset telekomunikasi (baik yang dimiliki secara langsung atau lewat BUMN), dengan yang ditujukan untuk komunikasi dalam negeri dialihkan ke Perumtel dan untuk komunikasi internasional dialihkan ke Indosat. Aset tersebut seperti jaringan komunikasi, hak pemilikan pada jalur kabel komunikasi bawah laut, dan fasilitas lainnya. Indosat juga mengembangkan sarana Sentral Gerbang Internasional di beberapa tempat, yaitu di Medan (1985), Batam (1992) dan Surabaya (1995), yang menjadi tempat masuknya arus komunikasi internasional (baik lewat satelit, gelombang mikro dan kabel bawah laut) ke dalam negeri. Memasuki tahun 1999, Indosat menghubungkan Indonesia dengan 257 lokasi di seluruh dunia, kapasitas komunikasinya mencapai 624,1 Mbps, lalu lintas komunikasi telepon mencapai 644,7 juta menit, dan sistem transmisi serta *switching*-nya sudah menggunakan teknologi digital.

Pada 19-20 Oktober 1994, Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek New York,^[9] dengan kepemilikan Pemerintah Indonesia menjadi 65% dan publik 35%. Sekitar 25% saham dilepas di NYSE, sedangkan 10%-nya dilepas di BEJ dan BES. Pemerintah mendapatkan US\$ 1,1 miliar dari transaksi ini. Adapun rencana IPO tersebut

sebelumnya telah dicanangkan sejak 1993, dengan awalnya hanya direncanakan akan dilepas di NYSE, sebagai cerminan status Indosat yang menjadi gerbang komunikasi Indonesia dengan dunia internasional. Dengan IPO ini, Indosat menjadi BUMN pertama yang mencatatkan sahamnya di luar negeri

Restrukturisasi, Privatisasi Dan Perubahan Kepemilikan

Pada 2000-2002, Indosat mengambil alih saham mayoritas PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) serta mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (Indosat-M3 - pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia) dan PT Indosat Mega Media (IndosatM2 - bergerak di bidang penyedia jasa internet dan televisi berlangganan). Hal ini dilakukan demi menghadapi liberalisasi industri telekomunikasi, yang membuat Indosat tidak boleh sekadar menjadi pemain utama (atau memonopoli) jasa komunikasi internasional seperti sebelumnya. Sebagai gantinya, Indosat kini harus menjadi penyedia bisnis telekomunikasi yang lengkap dan terintegrasi dalam waktu lima tahun. Demi mencapai hal tersebut, Indosat memiliki strategi *4 in 1*, yang memfokuskan bisnisnya pada pengelolaan jaringan, operator seluler, layanan internet, dan layanan multimedia. Selain tiga perusahaan diatas, Indosat masih memiliki 17 anak usaha lain saat itu

Penghapusan monopoli Indosat dalam komunikasi luar negeri (dan Telkom dalam komunikasi domestik) merupakan amanat dari UU No. 36/1999 tentang Telekomunikasi yang lebih mendukung pasar bebas. Pada 1 Agustus 2002, Indosat resmi mendapat izin untuk mengembangkan layanan telepon tetapnya sendiri, seiring dengan penghapusan monopoli Telkom di tanggal 31 Juli 2002. Setahun

kemudian, pada 1 Agustus 2003, monopoli Telkom dalam layanan SLJJ (dan Indosat dalam layanan SLI) dihapus, yang disusul pemberian izin SLJJ bagi Indosat (dengan nomor 011) pada Juli 2004. Sebagai kompensasi bagi penghentian dini monopoli telekomunikasi internasionalnya yang awalnya direncanakan pada 2004, Indosat mendapat lisensi GSM 1800 pada 14 Agustus 2000 (yang kemudian jaringannya dioperasikan oleh Indosat-M3), ditambah hak SLJJ dan telepon tetap diatas. Penghapusan monopoli tersebut juga diiringi kesepakatan bernilai US\$ 1,5 miliar pada 15 Februari 2001 yang menghapus kepemilikan bersama/silang Telkom dan Indosat di sejumlah perusahaan. Indosat menjual 35% sahamnya di Telkomsel senilai US\$ 945 juta, sedangkan Telkom menjual sahamnya di Lintasarta sebesar 37,66% senilai US\$ 38 juta, mengalihkan haknya di kerjasama operasional Divre (Divisi Regional) IV Jateng/DIY senilai US\$ 375 juta, serta menjual 22,5% sahamnya di Satelindo senilai US\$ 186 juta kepada Indosat. Pemerintah kemudian menetapkan Indosat dan Telkom sebagai pelaku duopoli dalam pelayanan telekomunikasi tetap dalam negeri, sebagai langkah awal membangun iklim usaha yang kompetitif.

Dalam periode yang sama, pemerintah melepas mayoritas sahamnya di Indosat, dimulai dari 8,1% pada 16 Mei 2002 dengan harga Rp 1,1 triliun. Tidak sampai disitu, pemerintah kemudian membuka tender untuk menjual 41,94% sahamnya di BUMN ini. Sejumlah investor pun mendaftarkan diri, seperti Telekom Malaysia (TM), Singapore Technologies Telemedia (STT, dimiliki oleh perusahaan investasi pemerintah Singapura Temasek Holdings), Desa Mahir Sdn. Bhd., Essar Teleholdings Ltd. (perusahaan telekomunikasi India), AcrossAsia Multimedia Ltd.

(perusahaan patungan Lippo-Hutchison), dan *Gilbert Global Equity Capital Asia*. Setelah melalui dua kali pembicaraan dan seleksi, akhirnya hanya tersisa STT dan TM sebagai calon pembeli Indosat.

Akhirnya, pada 15 Desember 2002, STT terpilih sebagai pemenang divestasi tersebut, dengan total penjualan Rp 5,62 triliun (434 juta saham, Rp 12.950/lembar). STT mengakuisisi saham pemerintah di Indosat lewat anak usahanya, Indonesia Communications Limited (ICLM). Perusahaan Singapura tersebut terpilih karena menawarkan harga pembelian yang lebih tinggi, dan sudah melunasi biaya pembeliannya pada 20 November 2003. Dengan penjualan tersebut, saham pemerintah di Indosat tersisa 14,96%, sehingga statusnya kembali menjadi PMA sejak 7 Februari 2003. Hingga kini, transaksi tersebut masih dianggap kesalahan besar dan ditolak banyak pihak, karena sejumlah hal seperti angka penjualan yang terlalu murah dan adanya sarana komunikasi penting yang dikelola Indosat. Namun bagi pemerintah saat itu, divestasi terpaksa dilakukan demi mengatasi defisit keuangan negara. Sebenarnya, sempat muncul wacana pengakuisisian Indosat oleh Telkom atau merger keduanya, namun gagal. Hingga kini, topik tentang pengambilalihan kembali (*buyback*) Indosat ke tangan negara masih sering diperbincangkan, seperti dalam masa pemilihan umum.

Pasca-akuisisi, STT memilih memfokuskan bisnis Indosat pada layanan telepon seluler, dengan target menjadi *full network service provider* (FNSP). Konsolidasi pun dilakukan, dengan menggabungkan layanan seluler, *fixed* dan MIDI ke dalam satu organisasi yang menghadirkan layanan komprehensif. Salah satu perwujudannya adalah lewat penggabungan Indosat dengan anak usahanya,

yaitu PT Indosat-M3, PT Bimagraha Telekomindo dan PT Satelindo yang dimulai pada 20 November 2003 dan dituntaskan di tahun 2005. Produk-produk dari IM3 dan Satelindo kemudian dijadikan produk Indosat, dengan Mentari dan Matrix (eks-Satelindo) menjadi produk utama prabayar dan pascabayar; IM3 (eks-Indosat-M3) menjadi produk prabayar khusus anak muda; sedangkan untuk sambungan internasional, SLI-001 menjadi layanan utama dan SLI-008 (eks-Satelindo) ditujukan bagi pelanggan yang membutuhkan tarif terjangkau.

Selain upaya konsolidasi, Indosat juga berusaha menciptakan kebijakan transformasi yang menyeluruh, meliputi sumber daya manusia, budaya dan nilai-nilai korporat, *platform* dan teknologi. Citra baru pun hadir dengan penggunaan logo "Techno Flower" pada 2 Februari 2005, sebagai simbol dari perusahaan yang maju, bersahabat, berkomitmen melayani dan dekat dengan pelanggan maupun *stakeholders*. Indosat kemudian juga mendapatkan lisensi jaringan 3G dan selanjutnya memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta dan Surabaya pada 29 November 2006, serta meluncurkan produk CDMA bernama StarOne. Program transformasi dan konsolidasi tersebut berhasil memperkuat posisi Indosat, dengan mencatatkan pendapatan Rp 10 triliun di tahun 2004, dan selanjutnya di tahun 2007 meraih hasil terbaik dalam kinerja, cakupan jaringan, inovasi dan pelayanan seperti meraih 24,5 juta pengguna jaringan seluler yang dilayani 10.760 BTS.

Namun, masalah mengenai privatisasi Indosat tetap menjadi isu panas, yang mengarah ke sejumlah gugatan yang gagal. Lalu, masalah tersebut berbuntut ke tuduhan monopoli oleh Temasek, yang ikut memegang 35% saham Telkomsel lewat anak usahanya yang lain, Singtel. Akhirnya,

setelah Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menyelidiki kasus tersebut, terbukti bahwa Temasek melakukan monopoli operator seluler lewat kedua anak perusahaannya sehingga mampu mengendalikan harga lewat putusan yang dibacakan pada 19 November 2007. Sebagai hukumannya, Temasek harus membayar denda dan melepas satu dari dua operator yang dimilikinya. Berusaha naik banding, perusahaan "Negeri Singa" tersebut kalah sampai ke MA.

Akhirnya, pada 6 Juni 2008, STT memilih menjual 40,81% saham Indosat (secara tidak langsung, lewat Indonesia Communications Limited dan Indonesia Communication Pte. Ltd.) kepada perusahaan telekomunikasi Qatar, Qtel dengan total transaksi Rp 16,7 triliun. Disusul pada 20 Januari 2009, Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik dalam proses *tender offer*, sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Sebenarnya, akuisisi tersebut masih menyisakan kontroversi, seperti Temasek dianggap "melangkahi" putusan pengadilan dan adanya aturan pembatasan kepemilikan asing 49% bagi perusahaan yang bergerak di bidang telepon tetap (Indosat memiliki PSTN dan FWA StarOne) yang sempat membuat isu bahwa Indosat wajib melepas layanan telepon tetapnya. Namun, kemudian pemerintah membolehkan akuisisi tersebut tanpa perlu melakukan *spin-off*. Pada tahun yang sama, Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika serta memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah.

Perkembangan di bawah Ooredoo

Setahun kemudian, Indosat melakukan transformasi kembali untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien dengan restrukturisasi organisasi, memodernisasi dan ekspansi jaringan seluler serta inisiatif untuk mencapai keunggulan operasional. Tercatat, di tahun 2011, Indosat menguasai 21% pangsa pasar. Dua tahun berikutnya (2013), Indosat memiliki 58,5 juta pelanggan, yang menjadi 54,9 juta di tahun 2014, dan 68,5 juta di tahun 2015 (naik 24,7%).

Di tanggal 16 Mei 2013, Indosat resmi menghentikan perdagangan sahamnya di NYSE, setelah diundur sejak 2009. *Delisting* tersebut dikarenakan performa harga sahamnya di bursa efek tersebut yang terus menurun, dan membuat saham Indosat hanya diperdagangkan di BEI sampai saat ini. Namun, pada tahun yang sama, Indosat tetap berekspansi, seperti dengan mengadakan komersialisasi jaringan 3G di frekuensi 900 MHz, yang disusul hal serupa pada layanan 4G di 900 MHz dengan kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia.

Pada tanggal 19 November 2015, Indosat berganti nama dagang menjadi Indosat Ooredoo dan berdampak pada logo yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini seiring dengan perubahan nama pemegang saham utama Indosat dari Qtel menjadi Ooredoo sejak Februari 2013, yang dilanjutkan dengan penyeragaman nama pada anak-anak usahanya di sejumlah negara.

Merger menjadi IOH

Memasuki periode 2010-an, seperti banyak operator seluler lainnya, Indosat mulai dihinggapi isu merger dan akuisisi, seperti dengan Smartfren dan XL Axiata; suatu isu yang dibenarkan oleh pimpinannya. Isu tersebut muncul di tengah

penurunan penggunaannya yang drastis (dari 110 juta menjadi 58 juta pada 2017-2018 akibat kebijakan wajib registrasi), munculnya "perang tarif" yang menggerogoti pendapatan perusahaan, belum lagi sempat merugi Rp 2,4 triliun di tahun 2018. Hal tersebut sempat membuat Indosat berencana terjun ke bisnis baru, seperti layanan *hosting* dan penyediaan piranti komputer, serta menerapkan strategi baru. Indosat kemudian juga gagal meluncurkan Satelit Nusantara Dua di tahun 2020, yang memaksanya melepas bisnis satelit eks-Satelindo tersebut karena dirasa tidak menguntungkan dan haknya sudah dialihkan ke Telkomsat. Tercatat, di tanggal 21 Oktober 2020, Indosat melepas 43,48% saham PT Palapa Satelit Nusa Sejahtera kepada PT Pasifik Satelit Nusantara.

Isu merger yang akhirnya terbukti adalah antara Tri (PT Hutchison 3 Indonesia) dan Indosat. Pada 29 Desember 2020, pemilik Indosat, Ooredoo menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan pemilik Tri, CK Hutchison Holdings (CKHH) untuk menggabungkan perusahaan mereka. Setelah proses pengkajian yang berlarut-larut hingga waktu batasnya diundur beberapa kali (30 April 2021, 30 Juni 2021, 16 Agustus 2021, serta terakhir pada 23 September 2021), kedua induk perusahaan resmi mengumumkan kesepakatan merger mereka pada 16 September 2021. Dalam rancangan merger senilai US\$ 6 miliar ini, Indosat akan menjadi perusahaan yang menerima penggabungan dari PT Hutchison 3 Indonesia, dengan namanya berganti menjadi Indosat Ooredoo Hutchison, dan Ooredoo maupun CKHH akan menjadi pemegang saham bersama mayoritas di perusahaan hasil merger sebesar 50-50%. Selain itu, Ooredoo Group dan CK

Hutchison akan bersinergi membantu mengembangkan Indosat dalam hal infrastruktur, jaringan, teknologi, produk, serta layanan.

Merger ini resmi dilakukan pada 4 Januari 2022 dan menghasilkan operator seluler terbesar kedua di Indonesia, dimana pada akhir 2022 mencapai 102,2 juta pengguna. Adapun komposisi kepemilikan Indosat pasca-merger terdiri dari Ooredoo Hutchison Asia Pte. Ltd. (perusahaan bersama Ooredoo dan Hutchison) 65,64%, PT Tiga Telekomunikasi Indonesia 10,8%, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) 9,63%, dan masyarakat 14%. Saham pemerintah sebelumnya sudah dialihkan ke PPA pada April 2021 yang mulanya sebesar 14,29% dan terdilusi pasca-merger. Namun, pemerintah secara langsung masih memiliki saham dwiwarna seri A di Indosat, yang menandakan hak khusus dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan saham lainnya yang berubah kemudian adalah dari PT Tiga Telekomunikasi Indonesia, perusahaan milik Trinugraha Thohir yang melepas sebagian sahamnya ke publik pada 22 September 2022, sehingga kepemilikannya di Indosat tersisa 8,33%.

Pada tanggal 9 September 2022, Indosat Ooredoo Hutchison meluncurkan layanan internet dengan teknologi serat optik (*FTTH/Fiber-to-the-Home*) dengan merek Indosat HiFi yang mampu memberikan kecepatan hingga 100 Mbps tanpa kebijakan FUP (*Fair Usage Policy*). Hal ini dilakukan setelah IndosatM2 berhenti beroperasi selama hampir setahun, yang sebelumnya menyediakan layanan internet serat optik dengan merek Indosat GIG.

Saat ini, Indosat Ooredoo Hutchison tengah fokus melakukan integrasi jaringan dari bekas kedua perusahaan telekomunikasi tersebut dan ditargetkan

rampung pada kuartal pertama tahun 2023. Selain itu, Indosat Ooredoo Hutchison juga tengah melakukan proses pemadaman jaringan 3G atas perintah dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) guna mengoptimalkan jaringan 4G dan 5G di Indonesia. Proses pemadaman jaringan 3G tersebut juga ditargetkan rampung pada tahun 2023.

Retail

- IM3 (Prabayar dan Pascabayar)
- 3 (Prabayar dan Pascabayar)
- Indosat HiFi

Skala Besar

- *Mobile*
- *Convergence*
- *Machine to Machine (M2M)*
- *IT Services*
- *Connectivity*
- *International & Roaming*

Digital

- CIPIKA
- Dompetku
- Dompetku Plus
- Dompetku Pengiriman Uang
- On De Go
- Pay Up
- IMX

- Ideabox
- Arena Seru
- myIM3
- Bima+

Tabel 4.1

Operasional Perusahaan

Dewan Komisaris		
1	Komisaris Utama	Halim Alamsyah
2	Wakil Komisaris Utama	Canning Fok Kin-ning
3	Wakil Komisaris Utama	Aziz Ahmad Al-Uthman Fakhroo
4	Komisaris Independen	Hernando
5	Komisaris Independen	Wijayanto Samirin
6	Komisaris Independen	Elisa Lumbantoruan
7	Komisaris Independen	Syed Maqbul Quader
8	Komisaris Independen	Rudiantara
9	Komisaris	Frank John Sixt
10	Komisaris	Cliff Woo Chiu-man
11	Komisaris	Patrick Sugito Walujo
12	Komisaris	Nigel Thomas Byrne
13	Komisaris	Rene Heinz Werner

14	Komisaris	Ahmad Abdulaziz Al-Neama
15	Komisaris	Meirijal Nur
Dewan Direksi		
1	Direktur Utama	Vikram Sinha
2	Direktur	Armand Hermawan
3	Direktur	Lee Chi Hung
4	Direktur	Muhammad Danny Buldansyah
5	Direktur	Irsyad Sahroni

Sumber : Data perusahaan PT. Indosat Tbk.

Anak usaha

- PT Aplikanusa Lintasarta
 - PT Arta Integrasi Teknologi
 - PT Artajasa Pembayaran Elektronik
 - PT Lintas Media Danawa
- Indosat Singapore Pte. Ltd.
- PT Portal Media Digital (50%)
- PT Starone Mitra Telekomunikasi (17,5%)

Bekas anak usaha

- IndosatM2 (dilikuidasi pada 28 Desember 2022)

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Hasil Penelitian Laporan Keuangan PT Indosat Tbk Pada Tahun 2018-2019 Per 31 Desember .

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada PT. Indosat Tbk untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

a. *Current ratio*

Current ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2018 ke 2019. Dan penurunan terjadi dari tahun 2020 ke tahun 2021 cukuplah besar, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Perhitungan Current Ratio

	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Cr %
Likuiditas	2018	7.906.525	21.040.365	37,57%
	2019	12.444.795	22.129.440	56,23%
	2020	9.594.921	22.658.094	42,34%
	2021	11.499.439	28.658.152	40,12%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{7.906.525}{21.040.365} \times 100\% \\ &= 37,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{12.444.795}{22.129.440} \times 100\% \\ &= 56,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{9.594.921}{22.658.094} \times 100\% \\ &= 42,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{11.499.439}{28.658.152} \times 100\% \\ &= 40,12\% \end{aligned}$$

1) 2018 – 2019

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa *current ratio* untuk tahun 2018 sebesar 37,57%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 56,23%.

Kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 dikarenakan kas mengalami kenaikan, dimana kas pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.045.041 dan kas pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.881.774. dan juga mengalami penurunan bahan persediaan dimana bahan persediaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 47.889 sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 29.406. Dan juga kenaikan piutang usaha pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.961.752 sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp.3.037.776.

2) 2019 – 2020

Pada tahun 2020 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 9,89 %, yang mana diketahui *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 56,23% berarti *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 42,34%.

Penurunan terjadi dikarenakan kas menurun dari tahun 2019 sebesar Rp. 5.881.774 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.782.246. dan juga mengalami kenaikan pada persediaan dimana persediaan pada tahun 2019 sebesar Rp.29.406 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp.39.813.

3) 2020 – 2021

Pada tahun 2021 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 2,22% yang mana diketahui *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 42,34%, berarti *current ratio* pada tahun 2021 sebesar 40,12%.

Penurunan terjadi dikarenakan persediaan menurun dimana persediaan pada tahun 2020 sebesar Rp.39.813, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp.18.110. dan juga hutang pajak yang mengalami peningkatan, dimana hutang pajak pada tahun 2020 sebesar 30.619, sedangkan hutang pajak pada tahun 2021 sebesar Rp.646.853.

b. Quick ratio

Quick ratio yang terjadi di perusahaan PT. Indosat Tbk pada tahun 2018 – 2021 mengalami peningkatan dan penurunan, sama halnya dengan *current ratio* diatas. *Quick ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2018 ke tahun

2019, dan menurun pada 2 tahun setelah nya yakni pada tahun 2020 dan tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari data tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Perhitungan *Quick Ratio*

	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Qr %
Likuiditas	2018	7.906.525	47.889	21.040.365	37,35%
	2019	12.444.795	29.406	22.129.440	56,10%
	2020	9.594.921	39.813	22.658.094	42,17%
	2021	11.499.439	18.110	28.658.152	40,06%

Sumber :Data diolah peneliti, 2023.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{9.906.525 - 47.889}{21.040.365} \times 100\% \\ &= 37,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{12.444.795 - 29.406}{22.129.440} \times 100\% \\ &= 56,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{9.594.921 - 39.813}{22.658.094} \times 100\% \\ &= 42,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{11.499.439 - 18.110}{28.658.152} \times 100\% \\ &= 40,06\% \end{aligned}$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan tabel diatas *quick ratio* untuk tahun 2018 sebesar 37,35% dan pada tahun 2019 sebesar 56,10%.

Penyebab terjadinya peningkatan *quick ratio* pada tahun 2019, selain menurun nya persediaan juga terjadi penurunan pajak, yang mana pajak pada tahun 2018 sebesar Rp.578.484 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 43.181. dan juga menurun nya beban yang dikeluarkan, yang mana beban yang dikeluarkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 23.604.348 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 21.889.212.

2. 2019 – 2020

Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 13,93%, yang mana pada tahun 2019 sebesar 56,10% dan pada tahun 2020 sebesar 42,17%.

Penyebab terjadi menurun nya *quick ratio* pada tahun 2020 dikarenakan menurun nya kas secara drastis, yang mana pada tahun 2019 kas sebesar Rp. 5.881.774 sedangkan pada tahun 2020 kas sebesar Rp. 1.782.246, dan juga meningkatnya persediaan yang mana pada tahun 2019 persediaan sebesar Rp. 29.406 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp.39.813. dan juga

meningkatnya beban yang dikeluarkan yang mana pada tahun 2019 beban sebesar Rp. 21.889.212 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 25.526.332.

3. 2020 – 2021

Pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2021 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 2,11%, yang mana *quick ratio* pada tahun 2020 sebesar 42,17% berarti pada tahun 2021 sebesar 40,06%.

Penyebab terjadi menurun nya *quick ratio* pada tahun 2021, dikarenakan menurun nya persediaan yang mana persediaan pada tahun 2020 sebesar Rp.39.813 sedangkan padatahun 2021 persediaan sebesar Rp. 18.110. selain persediaan yang menurun terjadi peningkatan hutang lancar, yang mana hutang lancar pada tahun 2020 sebesar Rp. 22.658.094 sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 28.658.152. dan juga meningkatnya pajak, yang mana pada tahun 2020 pajak sebesar Rp. 30.619 sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp.646.853.

c. *Cash ratio*

Cash ratio yang terjadi pada perusahaan ini, untuk tahun 2018 – 2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Yang mana pada tahun 2018 ke tahun 2019 *cash ratio* mengalami peningkatan, dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 *cash ratio* mengalami penurunan yang sangat besar,dan juga pada tahun 2020 ke tahun 2021 *cash ratio* mengalami peningkatan yang sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Perhitungan *Cash Ratio*

	Tahun	Kas Dan Setara	Hutang Lancar	Cash Ratio
		Kas		
Likuiditas	2018	1.045.041	21.040.365	04,96%
	2019	5.881.174	22.129.440	26,57%
	2020	1.782.246	22.658.094	07,86%
	2021	3.789.006	28.658.152	13,22%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.045.041}{21.040.365} \times 100\% \\ &= 04,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{5.881.174}{22.129.440} \times 100\% \\ &= 26,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{1.782.246}{22.658.094} \times 100\% \\ &= 07,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{3.789.006}{28.658.152} \times 100\% \\ &= 13,22\% \end{aligned}$$

1. 2018 - 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *cash ratio* mengalami peningkatan yang sangat besar yang mana untuk tahun 2018 sebesar 04,06% pada tahun 2019 sebesar 26,57%.

Peningkatan terjadi dikarenakan terjadinya kenaikan pada kas dan setara kas yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp.1.045.041 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.5.881.174. selain meningkatnya kas juga terjadi peningkatan pada aset lancar yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp.7.906.525 sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 12.444.795 dan juga menurunnya pajak, yang mana pada tahun 2018 pajak sebesar Rp. 578.484 dan pada tahun 2019 pajak sebesar Rp. 43.181. kenaikan kas, aset lancar dan menurun pada pajak, menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan pada *cash ratio*, berarti perusahaan sudah mampu mengolah kas dan asetnya untuk menutupi hutang usahanya.

2. 2019 – 2020

Pada tahun 2020 *cash ratio* mengalami penurunan yang sangat besar yakni sebesar 18,71% dari tahun sebelumnya. Yang mana pada tahun 2019 sebesar 26,57 berarti pada tahun 2020 sebesar 07,86 %.

Penurunan *cash ratio* terjadi dikarenakan kas pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya, selain kas menurun terjadi peningkatan hutang lancar, yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp. 22.129.440 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 22.658.094. dan juga meningkatnya jumlah

beban yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.637.120. menurunnya kas dan meningkatnya hutang lancar dan juga beban yang dikeluarkan, menjadi salah satu penyebab menurunnya *cash ratio* pada tahun 2019 ke 2020. Berarti dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bawa *cash ratio* pada tahun ini masih belum memenuhi standar industri, dikarenakan perusahaan masih belum mampu menggunakan kas dan *asset* nya untuk menutupi hutang perusahaan.

3. 2020 – 2021

Cash ratio pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup besar yang mana terjadi kenaikan sebesar 5,36% dari tahun sebelumnya. Seperti diketahui pada tabel diatas yang mana *cash ratio* pada tahun 2020 sebesar 07,86% berarti *cash ratio* pada tahun 2021 sebesar 13,22%.

Penyebab terjadinya kenaikan *cash ratio* pada tahun 2021 ini, selain meningkatnya kas juga dikarenakan meningkatnya *asset lancar*, yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 9.594.921 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.499.439. dan juga menurunnya piutang usaha, yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.589.246 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.059.993.

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT. Indosat Tbk untuk tahun 2018- 2021 mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun terakhir yakni pada tahun 2021, hal

ini dapat diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* dan *debt to total equity ratio*.

a. ***Debt To Total Asset Ratio (DAR)***

Debt to total asset ratio (DAR) yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Perhitungan DAR

	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
Solvabilitas	2018	41.003.340	53.139.587	77,16%
	2019	49.105.807	62.813.000	78,17%
	2020	49.865.344	62.778.740	79,43%
	2021	53.094.346	63.397.148	83,82%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{41.003.340}{53.139.587} \times 100\% \\ &= 77,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{49.105.807}{62.813.000} \times 100\% \\ &= 78,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{49.865.344}{62.778.740} \times 100\% \\ &= 79,43\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{53.094.346}{63.397.148} \times 100\% \\ &= 83,82\%\end{aligned}$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to total asset ratio* untuk tahun 2018 sebesar 77,16% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 78,17%. Peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya total hutang dan total aktiva perusahaan.

Peningkatan *debt to total asset ratio* yang terjadi pada tahun 2019 dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas, dimana kas dan setara kas pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.045.041 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.881.174. dan juga kenaikan terjadi pada piutang usaha, dimana piutang usaha pada tahun 2018 sebesar Rp.2.961.752 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.037.776. dan juga menurunnya pajak, yang mana pada tahun 2018 pajak sebesar Rp. 578.484 dan pada tahun 2019 pajak sebesar Rp. 43.181.

2. 2019 – 2020

Pada tahun 2020 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,26% yang mana pada tahun 2019 sebesar 78,17% berarti pada tahun 2020 sebesar 79,43%.

Selain meningkatnya total hutang dan total aktiva juga terjadi peningkatan pada persediaan, yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp. 29.406 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 39.813. dan juga meningkatnya beban yang dikeluarkan, yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp. 21.889.212 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.25.526.332.

3. 2020 – 2021

Pada tahun 2021 *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan yang cukup besar yang mana nilai nya sebesar 4,39%. Yang mana pada tahun 2020 sebesar 79,43% berarti pada tahun 2021 sebesar 83,82%.

Selain meningkatnya total hutang dan total aktiva juga terjadi peningkatan pada asset lancar, yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 9.594.921 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.499.439. dan juga kenaikan pada pajak, yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 30.619 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.646.853.

b. *Debt to total equity ratio (DER)*

Debt to total equity ratio (DER) yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2018 – 2020, dan menurun pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Pergitungan DER

	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
Solvabilitas	2018	41.003.340	Rp.12.136.247	337,85%
	2019	49.105.807	Rp.13.707.193	358,24%
	2020	49.865.344	Rp.12.913.396	386,15%
	2021	53.094.346	Rp.10.302.802	515,33%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{41.003.340}{12.136.247} \times 100\% \\ &= 337,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{49.105.807}{13.707.193} \times 100\% \\ &= 358,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{49.865.344}{12.913.396} \times 100\% \\ &= 386,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{53.094.346}{10.302.802} \times 100\% \\ &= 515,33\% \end{aligned}$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa *debt to total equity ratio* mengalami peningkatan, dimana *debt to total equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 337,58% sedangkan *debt to total equity ratio* pada tahun 2019 sebesar 358,24%.

Peningkatan terjadi dikarenakan peningkatan piutang usaha, yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.691.752 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.3.037.776. dan juga naiknya kas dan setara kas, yang mana pada tahun 2018 kas dan setara kas sebesar Rp. 1.045.041 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.881.774. dan juga kenaikan pada bunga perusahaan, yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.198.746 dan sebesar Rp. 2.641.130.

2. 2019 – 2020

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa *debt to total equity ratio* perusahaan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 27,91%. Yang mana pada tahun 2019 sebesar 358,24% berarti pada tahun 2020 sebesar 386,15%. Akan tetapi walaupun terjadi peningkatan *debt to total equity ratio* pada tahun 2020, namun total ekuitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang mana pada tahun 2019 total ekuitas sebesar Rp. 13.707.193 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 12.913.396.

Peningkatan terjadi selain meningkatnya total hutang juga diakibatkan oleh naiknya persediaan, yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp. 29.406 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 39.813. dan juga terjadi peningkatan beban yang

dikeluarkan sebesar Rp. 3.637.120. yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp. 21.889.212 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 25.526.332. dan juga naiknya bunga perusahaan, yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.641.130 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.998.870.

3. 2020 – 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat besar pada tahun 2021 yaitu sebesar 129,18%, yang mana pada tahun 2020 nilai persentase *debt to total equity ratio* sebesar 386,15% berarti pada tahun 2021 sebesar 515,33%. Akan tetapi walaupun nilai *debt to total equity ratio* mengalami peningkatan tetapi total ekuitas menurun sebesar Rp. 2.610.594, yang mana total ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp. 12.913.396 berarti pada tahun 2021 sebesar Rp. 10.302.802.

Peningkatan *debt to total equity ratio* terjadi, selain meningkatnya total hutang dari tahun 2020 ketahun 2021 sebesar Rp.3.229.002. Yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 49.865.344 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 53.094.346. dan juga naiknya pajak perusahaan, yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 30.619 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.646.853. dan juga meningkat nya laba bersih, yang mana pada tahun 2020 laba sebesar Rp.630.160 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 6.850. 853.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada PT. Indosat Tbk untuk tahun 2018- 2021 mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun terakhir yakni pada tahun 2021, hal ini dapat diukur dengan menggunakan, NPM, ROI, dan ROE.

a. *Net profit margin (margin laba bersih)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Berikut tabel NPM PT.Indosat.Tbk dari tahun 2018 – 2021 :

Tabel 4.7

Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	2.085.059	23.139.551	09,01 %
2019	1.630.372	26.117.533	06,24%
2020	630.160	27.925.661	02,25%
2021	6.860.853	31.388.311	21,85%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.085.059}{23.139.551} \times 100\%$$

$$= 09,01\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.630.372}{26.117.533} \times 100\%$$

$$= 06,24\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{630.160}{27.925.661} \times 100\%$$

$$= 02,25\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{6.860.853}{31.388.311} \times 100\%$$

$$= 21,85 \%$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan data diatas NPM perusahaan pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 sebesar 09,01% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 06,24%. Berarti NPM pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 02,77%.

Penurunan terjadi dikarenakan menurunnya pajak, yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp. 578.484 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 43.181 dan juga laba bersih yang menurun, yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.085.059 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.630.327.

2. 2019 – 2020

Berdasarkan data diatas NPM perusahaan pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebesar 03,99%, yang mana pada tahun 2019 sebesar 06,24% berarti pada tahun 2020 sebesar 02,25%.

Penurunan yang terjadi cukup lah besar, selain meningkatnya penjualan dan menurunnya laba bersih juga terjadi peningkatan pada beban yang dikeluarkan, yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp. 21.889.212 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 25.526.332. dan juga penurunan pada pajak, yang mana pada tahun 2019 pajak sebesar Rp. 43.181 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 30.619.

3. 2020 – 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM perusahaan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat besar dari tahun 2020. Yang mana pada tahun 2020 NPM sebesar 02,25% dan pada tahun 2021 NPM sebesar 21,85%. Berarti NPM pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 19,6%

Peningkatan terjadi, selain meningkatnya harga penjualan dan nilai pada laba bersih juga dikarenakan oleh menurunnya beban yang dikeuarkan pada tahun 2021. Yang mana pada tahun 2020 beban sebesar Rp. 25.526.332 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 21.034.305. dan juga terjadi peningkatan pada bunga dan pajak perusahaan, yang mana bunga pada tahun 2020 sebesar Rp.

2.998.870 dan pada tahun 2021 sebesar Rp.2.847.032. dan juga pajak pada tahun 2020 sebesar Rp. 30.619 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 646.853.

b. ***Return on investment (ROI)***

Roi ini mengukur kemampuan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut tabel perhitungan ROI pada perusahaan PT. INDOSAT. Tbk dari tahun 2018 – 2021 :

Tabel 4.8
Perhitungan ROI

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Aktiva	ROI
2018	2.085.059	53.139.587	03,92%
2019	1.630.327	62.813.000	02,59%
2020	630.160	62.778.740	01,00%
2021	6.860.853	63.397.148	10,82%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.085.059}{53.139.587} \times 100\%$$

$$= 03,92\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.630.327}{62.813.000} \times 100\%$$

$$= 02,59\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{630.160}{62.778.740} \times 100\%$$

$$= 01,00\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{6.860.853}{63.397.148} \times 100\%$$

$$= 10,82\%$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ROI pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Yang mana pada tahun 2018 sebesar 03,92% dan pada tahun 2019 sebesar 02,59%.

Penurunan terjadi, selain naiknya jumlah aktiva, yang mana pada tahun 2018 jumlah aktiva sebesar Rp. 53.139.587 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 62.813.000, juga terjadi peningkatan terhadap bunga perusahaan. Yang mana pada tahun 2018 bunga perusahaan sebesar Rp. 2.198.746 dan pada tahun 2019 bunga sebesar Rp. 2.641.130.

2. 2019 – 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROI perusahaan pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan yang cukup besar. Yang mana pada tahun 2019 ROI sebesar 02,59% dan pada tahun 2020 sebesar 01,00%.

Walaupun harga penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang mana pada tahun 2019 sebesar 26.177.533 dan pada tahun 2020 harga penjualan menjadi Rp.27.925.661. Penurunan terjadi, selain menurunnya laba bersih perusahaan pada tahun 2020. Yang mana laba pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.630.327 dan pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 1.000.167, berarti laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp. 630.160. dan juga meningkatnya beban yang dikeluarkan, yang mana pada tahun 2019 beban sebesar Rp. 21.889.212 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 25.326.332.

3. 2020 – 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROI pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat besar dari tahun sebelumnya. Yang mana pada tahun 2020 nilai ROI perusahaan sebesar 01.00% dan pada tahun 2021 sebesar 10,82%.

Dari data diatas, selain laba yang meningkat dari tahun sebelumnya, juga terjadi peningkatan pada harga penjualan perusahaan. Yang mana pada tahun 2020 harga penjualan perusahaan sebesar Rp. 27.925.661 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 31.388.311. dan juga menurunnya beban yang dikeluarkan, yang mana pada tahun 2020 beban sebesar Rp. 25.526.332 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 21.034.305.

c. ROE

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Berikut tabel hasil perhitungan ROE pada perusahaan PT.INDOSAT.Tbk pada tahun 2018 – 2021 :

Tabel 4.9
Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Modal	ROE
2018	2.085.059	12.136.247	17,18%
2019	1.630.327	13.707.193	11,89%
2020	630.160	12.913.396	04,87%
2021	6.860.853	10.302.802	66,30%

Sumber : Data diolah peneliti,2023.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.085.059}{12.136.247} \times 100\%$$

$$= 17,18\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.630.327}{13.707.193} \times 100\%$$

$$= 11,89\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{630.160}{12.913.396} \times 100\% \\ &= 04,87\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{6.860.853}{10.302.802} \times 100\% \\ &= 66,30\%\end{aligned}$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ROE perusahaan pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Yang mana pada tahun 2018 nilai persentase ROE sebesar 17,18% dan pada tahun 2019 nilainya sebesar 11,89%.

Penurunan terjadi, selain menurunnya laba dan meningkatnya modal pada perusahaan, juga terjadi peningkatan pada bunga perusahaan. Yang mana pada tahun 2018 bunga sebesar Rp. 2.198.746 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.641.130.

2. 2019 – 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE pada perusahaan tahun ini mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Yang mana pada tahun 2019 ROE sebesar 11,89% dan pada tahun 2020 sebesar 04,87%.

Walaupun terjadi peningkatan harga penjualan perusahaan dari tahun 2019 – 2020. Yang mana pada tahun 2019 penjualan sebesar Rp. 26.177.533 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.27.925.661. juga terjadi peningkatan pada beban yang dikeluarkan, yang mana pada tahun 2019 beban sebesar Rp. 21.889.212 dan pada tahun 2020 sebesar 27.925.661. dan juga meningkatnya bunga pada perusahaan yang mana pada tahun 2019 bunga sebesar Rp. 2.641.130 dan pada tahun 2020 bunga sebesar Rp. 2.998.870. oleh karena itu terjadi penurunan pada laba perusahaan, yang mana laba pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.630.160 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 630.160.

3. 2020 – 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat besar dari tahun sebelumnya. Yang mana pada tahun 2020 nilai ROE pada perusahaan PT. INDOSAT Tbk sebesar 04,87% dan pada tahun 2021 sebesar 66,30%. Berarti nilai ROE pada perusahaan ini meningkat sebesar 61,43%.

Walaupun nilai ROE meningkat sangat tinggi dari tahun sebelumnya, akan tetapi, jumlah modal menurun, yang mana modal pada tahun 2020 sebesar Rp. 12.913.396 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 10.302.802. dan meningkatnya harga penjualan dari tahun 2021, yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 27.925.661 dan pada tahun 2021 Rp. 31.388.311. dan juga menurunnya beban yang dikeluarkan, yang man

apada tahun 2020 sebesar Rp. 25.526.332 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 21.034.305.

4. Aktivitas

Dalam rasio aktivitas PT.Indosat. Tbk pada tahun 2018, 2019,2020,dan 2021, untuk mengukur sampai berapa efektivitas perusahaan dalam mengelolah dananya.

1. Perputaran Aset Usaha (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada suatu aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Berikut tabel perhitungan *total asset turnover* pada tahun 2018 – 2021 :

Tabel 4.10
Perhitungan TATO

Tahun	Penjualan bersih	Total asset	TATO
2018	23.139.551	53.139.587	43,54 kali
2019	26.177.533	62.813.000	41,67 kali
2020	27.925.661	62.778.740	44,48 kali
2021	31.388.311	63.397.148	49,51 kali

Sumber : Datadiolah oleh peneliti, 2023.

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{23.139.551}{53.139.587} \times 100\%$$

$$= 43,54 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{26.177.533}{62.813.000} \times 100\%$$

$$= 41,67 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{27.925.661}{62.778.740} \times 100\%$$

$$= 44,48 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{31.388.311}{63.397.148} \times 100\%$$

$$= 49,51 \text{ kali}$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *total asset turnover* pada perusahaan PT. Indosat Tbk pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2018 sebesar 43,54 kali dan pada tahun 2019 sebesar 41,67 kali

Penurunan terjadi dikarenakan naiknya kas dan setara kas pada tahun 2019, yang mana pada tahun 2018 kas sebesar Rp. 1.045.041 dan pada tahun 2019 kas sebesar Rp. 5.881.174. dan juga pada tahun 2019 terdapat penambahan nama akun yaitu property investasi yang mana pada tahun sebelumnya tidak ada property investasi. Property investasi pada tahun 2019 sebesar Rp. 54.203.

2. 2019 – 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset turnover pada tahun 2020 mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2019 sebesar 41,67 kali dan pada tahun 2020 44,48 kali

Peningkatan terjadi disebabkan oleh nilai penjualan bersih perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya dan menurunnya total asset pada tahun 2020. Yang mana nilai penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar Rp. 26.177.533 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 27.925.661. dan nilai total asset pada tahun 2019 sebesar Rp. 62.813.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 62.778.740. selain terjadinya peningkatan pada penjualan dan total asset terjadi penurunan asset lancar perusahaan, yang mana pada tahun 2019 aset lancar sebesar Rp. 12.444.795 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.9.594.921.

3. 2020 -2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *total asset turnover* pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Yang mana pada tahun 2020 sebesar 44,48 kali dan pada tahun 2021 sebesar 49,51 kali.

Terjadinya peningkatan disebabkan oleh meningkatnya harga penjualan dan total aset dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Dan juga terjadi peningkatan pada asset lancar dan juga pada kas dan setara kas. Yang mana pada tahun 2020 aset lancar sebesar Rp. 9.594.921 dan pada tahun

2021 sebesar Rp. 11.499.439. dan juga kas dan setara pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.782.246 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.789.006.

2. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini menggunakan untuk mengukur perputaran harta tetap. Berikut tabel perhitungan perputaran aktiva tetap perusahaan PT. Indosat Tbk pada tahun 2018 -2021:

Tabel 4.11
Perhitungan FAT

Tahun	Penjualan	Asset tetap	FAT
2018	23.139.551	36.899.330	62,72 kali
2019	26.117.533	42.753.285	61,08 kali
2020	27.925.661	46.522.054	60,02 kali
2021	31.388.311	45.515.184	68,96 kali

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

$$\mathit{fixed\ asset\ turnover} = \frac{\mathit{penjualan}}{\mathit{asset\ tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{23.139.551}{36.899.330} \times 100\%$$

$$= 62,72 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{26.117.533}{42.753.285} \times 100\%$$

$$= 61.08 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{27.295.661}{46.522.054} \times 100\%$$

$$= 60,02 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{31.388.311}{45.515.184} \times 100\%$$

$$= 68,96 \text{ kali}$$

1. 2018 – 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perputaran aktiva tetap pada tahun 2019 nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan. Yang mana pada tahun 2018 sebesar 62,72 kali dan pada tahun 2019 sebesar 61,08 kali.

Penurunan terjadi dikarenakan asset tetap yang meningkat, yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp. 36.889.330 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 42.753.285.

2. 2019 – 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran aktiva tetap pada tahun 2020 mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2019 sebesar 61,08 kali dan pada tahun 2020 60,02 kali.

Penurunan terjadi dikarenakan meningkat nya asset tetap dari tahun 2019 ke tahun 2020. Yang mana pada tahun 2019 aset tetap sebesar Rp. 42.753.285 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 46.522.054.

3. 2020 – 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran asset tetap perusahaan pada tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan. Yang mana pada tahun 2020 sebesar 60,02 kali dan pada tahun 2021 sebesar 68,96 kali.

Peningkatan terjadi dikarenakan asset tetap yang menurun dan meningkatnya harga penjualan perusahaan. Yang mana asset tetap pada tahun 2020 sebesar Rp. 46.522.054 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 45.515.184. dan juga harga penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp. 27.925.661 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 31.388.311.

4.2.2. Penilaian Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil kegiatan secara maksimal terhadap penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam pembiayaan kegiatan usahanya.

Penilaian kinerja keuangan diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau di atas angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung / perkembangannya mengalami kenaikan maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan sebaliknya apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau dibawah angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung / perkembangannya mengalami penurunan maka kondisi keuangan perusahaan likuid. Hal ini dapat memberikan solusi pada

keuangan perusahaan mamupun investor dengan manfaat informasi tentang kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio

keuangan yang terdiri likuiditas (*current ratio, Quick ratio, dan cash ratio*), solvabilitas (*debt ratio, total debt to equity ratio*), aktivitas (*total asset turnover, fixed asset turnover*) dan profitabilitas (*net profit margin, return on investment, return on equity*). maka dapat dinilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Indosat Tbk pada periode tahun 2018 – 2021 secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kinerja Keuangan
PT Indosat Tbk

Rasio	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	37,57%	56,23%	42,34%	40,12%
<i>Quick Ratio</i>	37,35%	56,10%	42,17%	40,06%
<i>Chas Ratio</i>	04,96%	26,57%	07,86%	13,22%
Solvabilitas				
<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	77,16%	78,17%	79,43%	83,82%
<i>Debt To Total Equity Ratio</i>	337,85%	358,24%	386,15%	515,33%
Profitabilitas				
NPM	09,01%	06,24%	02,20%	21,85%
ROI	03,92%	02,59%	01,00%	10,82%
ROE	17,18%	11,89%	04,87%	66,30%
Aktivitas				
TATO	43,54 kali	41,67 kali	44,48 kali	49,51 kali
FAT	62,72 kali	61,08 kali	60,02 kali	68,96 kali

Sumber :Data diolah peneliti, 2023

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Indosat Tbk tahun 2018,2019,2020 dan 2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* untuk tingkat likuiditas, *total debt ratio*, *total debt to equity ratio* untuk tingkat solvabilitas, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* untuk aktivitas, , *Net Profit Margin*, *Earning Power Of Total Investment*, ROI dan ROE untuk tingkat profitabilitas seperti yang terlihat pada tabel diatas maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. INDOSAT Tbk adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

a) *Current ratio*

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT. Indosat Tbk. pada tahun 2018 sampai 2021 masih berada dibawah standar industri. Hal ini dikarenakan perusahaan masih belum mampu dalam mengelola aset lancarnya atau dana yang ada untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Atau dengan kata lain masih adanya dana yang menumpuk dan dana tersebut tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan.

b) *Quick ratio*

Dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Indosat Tbk. pada tahun 2018 sampai tahun 2021 perusahaan, harus menjual persediaannya untuk membayar hutang jangka pendeknya. Ini

dikarenakan *quick ratio* berada dibawah rata-rata standar industri, dimana rata-rata industri sebesar 150%.

c) *Cash ratio*

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa *cash ratio* PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2018 – 2021 dikatakan belum mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas perusahaan. Ini dikarenakan *chas ratio* berada di bawah rata – rata standar industri, yang mana standar industri pada *cash ratio* adalah 50%.

2. Solvabilitas

a) DAR

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa DAR PT.Indosat Tbk. Mengalami peningkatan setiap tahun nya yakni pada tahun 2018 – 2021. Terlihat peningkatan tersebut telah melampaui dari rata rata standar industry DAR dimana rata-rata standar industry sebesar 35%. Dan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar utangnya dengan aktiva yang dimilikinya

b) DER

Dan dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2018 – 2021 *debt to total equity ratio* dikatakan tidak baik, dikarenakan berada di atas standar industry, yang mana standar

industri *debt to total equity ratio* adalah 90%. Dan ini menunjukkan bahwa selama periode 2018 – 2021 pada perusahaan ini belum mampu membayar hutang - hutang nya menggunakan modal sendiri.

3. Profitabilitas

a) *Net profit margin*

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pt. indosat tbk berdasarkan *net profit margin* dari tahun 2018 - 2020. Perusahaan termasuk ke dalam kriteria tidak baik, karena kurang dari standar industry yakni 20%. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan belum tercapai. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan termasuk ke dalam kriteria baik, karena telah mencapai standar industri yakni diatas 20%, yang artinya pada tahun 2021 perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan.

b) ROI

Dari data diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk berdasarkan *Return On Investment* pada tahun 2018 – 2021 termasuk ke dalam kriteria tidak baik karena kurang dari 30%. Hal ini adanya peningkatan total aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan PT. Indosat Tbk dikatakan tidak efektif

menurut rasio profitabilitas dalam mengelola aktivitya dan untuk memperoleh laba.

c) ROE

Dari data diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Indosat Tbk berdasarkan *Return On Equity* pada tahun 2018 – 2020 perusahaan termasuk ke dalam kriteria tidak baik karena kurang dari 40%. Yang artinya posisi pemilik perusahaan tersebut tidak efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan termasuk ke dalam kriteria baik karena telah melebihi dari standar industry 40%. Artinya perusahaan dikatakan baik dalam penggunaan modal sendiri, dimana posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

4. Aktivitas

a) *Total asset turn over*

Dari data diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pt indosat berdasarkan *total asset turn over* pada tahun 2018 – 2021 mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien.

b) *Fixed asset turn over*

Dari data diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pt indosat berdasarkan *fixed asset turn over* pada tahun 2018 – 2021 mengalami

ketidakstabilan, dimana hal tersebut terlihat pada tahun 2018- 2020 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Yang artinya pada 3 tahun pertama perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap. Sedangkan 1 tahun terakhir perusahaan sudah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan PT.Indosat Tbk. Maka dapat disimpulkan :

1. Kinerja perusahaan PT. Indosat Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang mana pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dapat dikatakan tidak cukup baik kerana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar.
2. Kinerja perusahaan PT. Indosat Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas yang mana pada *debt to total asset ratio* dan *debt to total equity ratio* dapat dikatakan tidak cukup baik. Hal ini dikarenakan kurang baiknya perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Kinerja perusahaan PT. Indosat Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan tidak stabil. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan dan peningkatan pada setiap tahun nya berdasarkan dari perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.
4. Kinerja perusahaan PT. Indosat Tbk menggunakan analisis aktivitas juga cukup sehat, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan berdasarkan

perhitungan *Total Asset Turn Over*. Hal ini di pertahankan agar pengguna aktiva perusahaan setiap tahun semakin efektif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan tidak baik, hal ini dapat dilihat dari rasio pada dasarnya mengalami penurunannya menandakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau cenderung lambat dalam melunasinya. Keadaan harus di perbaiki dengan lebih meningkatkan Kas dan piutang Lancar agar perusahaan terus lancar dalam memenuhi kewajiban.
2. Rasio solvabilitas perusahaan dalam keadaan tidak baik, untuk meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aset dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibanya.
3. Rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan tidak stabil , untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan laba dari tahun berikutnya. Perusahaan harus mampu mengolah modal yang di investasikan dalam Aset dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.
4. Rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan baik, hal ini di lihat dari rasio yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Keadaan ini harus di

pertahankan agar pengguna aset oleh perusahaan semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Incipta Indonesia. In M. Amri (Ed.), *Journal Of Materials Processing Technology* (2018th Ed., Vol. 1, Issue 1).
- Ariyanti, Khairina. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6.2 (2020): 218-226.
- Fratiwi, Siska, And H. Pd. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk." *J. Manajemen* 10.4 (2022).
- Hapsari, N. M., Semarang, F. I., Likuiditas, R., Solvabilitas, R., Aktivitas, R., & Keuangan, K. (2013). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
- https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Kutip&page=Indosat_Ooredoo_Hutchison&id=23252451&wpFormIdentifier=titleform
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Revisi ed.) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lyman, C. (2022). Pengertian dan Cara Menghitung Rasio Aktivitas Menurut Para Ahli. 2014. <https://pintu.co.id/blog/pengertian-dan-cara-menghitung-rasio-aktivitas>
- Mursalim, N. R. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017. 1–83.
- Oliver, A. (2022). Memahami Rasio Profitabilitas: Arti, Jenis-Jenis, Rumus, dan Manfaatnya. Glints. <https://glints.com/id/lowongan/rasio-profitabilitas/#.Y157iuRBxPY>

- Orniati, Y., Orang, N., & Tahun, J. E. B. |. (2009). Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206-213. 206.
- POIN PLUS PLUS INDOSAT (2013). PT. INDOSAT Tbk. <http://ptindosat.weebly.com/index.html>. diakses 9 mei 2023.
- Ramadhania, R. A. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1457/1472>
- Saraswati, Dinastya, and Siti Ragil Handayani. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, Dipublikasikan (2013).
- Sari, Melia Desie Ristika. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi survai pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT. Indosat (Persero) Tbk., PT. Excelcomindo Pratama Tbk.). Diss. Universitas Widyatama, 2006.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta Alfabeta Wiratna

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,881,174	4	1,045,041	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	16,464		97,096	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	502,852	5	388,479	Related parties -
- Pihak ketiga	2,490,894	5	2,537,599	Third parties -
Piutang lain-lain	44,030		35,674	Other receivables
Persediaan	29,406		47,889	Inventories
Pajak lain-lain dibayar di muka	246,521	7	479,765	Prepaid other taxes
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				Current portion of long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	2,573,324	9	2,389,998	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	76,826		466,158	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	85,060		91,142	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	312,603	40	52,508	Assets classified as held for sale
Aset lancar lain-lain	<u>185,641</u>		<u>275,176</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>12,444,795</u>		<u>7,906,525</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,558		4,831	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	5,286	31	1,533	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	1,990,346	8	1,400,446	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	1,295,455	7	1,249,018	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka panjang:				Long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	620,523	9	705,140	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	-		1,177,548	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	88,481		97,791	Prepaid expenses - others -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	1,303,201	10	1,466,132	Investment in associates and joint ventures
Investasi jangka panjang	264,524	10	328,113	Long-term investments
Aset tetap	42,753,285	11	36,899,330	Property and equipment
Goodwill dan aset takberwujud lain	1,666,781	12	1,571,010	Goodwill and other intangible assets
Properti investasi	54,203		-	Investment property
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	179,431		231,293	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	<u>145,131</u>		<u>100,877</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>50,368,205</u>		<u>45,233,062</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>62,813,000</u>		<u>53,139,587</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	-	13	549,991	Short-term loans
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	17,149	31	12,691	Related parties -
- Pihak ketiga	590,036		790,242	Third parties -
Utang pengadaan	5,422,437	14	6,664,461	Procurement payables
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan	22,832	7	26,442	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	288,593	7	98,090	Other taxes -
Akrual	3,181,527	15	1,984,198	Accruals
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	460,264	16	358,018	Short-term employee benefit obligations
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	36,232	16	35,163	Long-term employee benefit obligations - current portion
Pendapatan diterima di muka	2,275,655		1,886,362	Unearned revenue
Uang muka pelanggan	558,355		559,647	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	24,396	6	24,171	Derivative liabilities
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman	580,250	17	1,224,520	Loans payable -
- Utang obligasi	4,111,258	18	4,203,556	Bonds payable -
- Sukuk	983,989	19	376,782	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	1,853,368	32	704,739	Lease liabilities -
Provisi atas kasus hukum	1,358,643	20	1,358,643	Provision for legal case
Liabilitas jangka pendek lain-lain	364,456		182,649	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,129,440		21,040,365	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pengadaan - jangka panjang	2,561,383	14	-	Procurement payables - non-current
Utang pihak berelasi	370,857	31	311,892	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	81,554	7	115,289	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term borrowings - net of current maturities:
- Pinjaman	4,174,136	17	3,597,117	Loans payable -
- Utang obligasi	10,124,229	18	10,152,393	Bonds payable -
- Sukuk	1,633,288	19	1,325,224	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	6,647,910	32	2,811,189	Lease liabilities -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	508,938	16	944,268	Long-term employee benefit obligations - net of current portion
Liabilitas jangka panjang lain-lain	874,072		705,603	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	26,976,367		19,962,975	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	49,105,807		41,003,340	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B				Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per A share and B share
- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 A share and - 19,999,999,999 B shares
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543,393	22	543,393	Issued and fully - paid - 1 A share and 5,433,933,499 B shares
Tambahan modal disetor	1,546,587	22	1,546,587	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	134,446		134,446	Appropriated -
- Belum dicadangkan	10,009,271		8,362,557	Unappropriated -
Komponen ekuitas lain-lain	404,104	1e	404,104	Other equity component
Cadangan lain-lain	85,469		183,017	Other reserves
	<u>12,723,270</u>		<u>11,174,104</u>	
Kepentingan nonpengendali	<u>983,923</u>		<u>962,143</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>13,707,193</u>		<u>12,136,247</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>62,813,000</u>		<u>53,139,587</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 4 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
PENDAPATAN				REVENUE
Selular	20,674,194	24	18,026,934	<i>Cellular</i>
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	4,780,864	24	4,383,276	<i>Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")</i>
Telekomunikasi tetap	<u>662,475</u>	24	<u>729,341</u>	<i>Fixed telecommunications</i>
Jumlah pendapatan	<u>26,117,533</u>		<u>23,139,551</u>	Total revenue
(BEBAN) PENGHASILAN				(EXPENSES) INCOME
Beban penyelenggaraan jasa	(12,342,653)	25	(12,043,307)	<i>Cost of services</i>
Penyusutan dan amortisasi	(9,569,826)	11,12	(8,249,033)	<i>Depreciation and amortization</i>
Karyawan	(1,934,024)	26	(2,238,310)	<i>Personnel</i>
Pemasaran	(1,145,457)	27	(1,228,930)	<i>Marketing</i>
Umum dan administrasi	(839,338)	27	(1,128,860)	<i>General and administrative</i>
Kerugian selisih kurs - bersih	(2,610)		(25,872)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Keuntungan bersih dari jual dan sewa balik menara	2,568,193	21	-	<i>Net gain on sale and leaseback of towers</i>
Keuntungan bersih atas penerimaan aset	534,697	37	-	<i>Net gain on assets received</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	151,910		117,978	<i>Share of net profit of associates and joint ventures</i>
Amortisasi keuntungan tanggungan dari jual dan sewa balik menara	141,050	21	141,050	<i>Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers</i>
Keuntungan yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian atas entitas anak	-		924,891	<i>Gain associated with the loss of control of a subsidiary</i>
Lain-lain - bersih	<u>548,846</u>		<u>126,045</u>	<i>Others - net</i>
Jumlah beban	<u>(21,889,212)</u>		<u>(23,604,348)</u>	Total expenses
	<u>4,228,321</u>		<u>(464,797)</u>	
Penghasilan bunga	81,401		35,907	<i>Interest income</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	77,620		(124,022)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Biaya keuangan	(2,760,866)	28	(2,125,059)	<i>Finance costs</i>
(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih	<u>(39,285)</u>	6	<u>14,428</u>	<i>(Loss) gain on change in fair value of derivatives - net</i>
	<u>(2,641,130)</u>		<u>(2,198,746)</u>	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>1,587,191</u>		<u>(2,663,543)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>43,181</u>	7	<u>578,484</u>	INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>1,630,372</u>		<u>(2,085,059)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 5 Page

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>1,630,372</u>		<u>(2,085,059)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit or Loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak:				<i>Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of a subsidiary:</i>
- Selisih periode berjalan	(8,495)		2,185	<i>Current period differences -</i>
- Cadangan lindung nilai arus kas:				<i>Cash flow hedging reserve: -</i>
- Penyesuaian reklasifikasi	<u>-</u>		<u>453</u>	<i>Reclassification adjustment -</i>
	<u>(8,495)</u>		<u>2,638</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be reclassified to Profit or Loss
(Kerugian) keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(17,126)	16	292,656	<i>Remeasurement (loss) gains on defined benefit plans</i>
Manfaat (beban) pajak terkait	<u>3,854</u>	16	<u>(71,369)</u>	<i>Related income tax benefit (expense)</i>
	<u>(13,272)</u>		<u>221,287</u>	
(Rugi) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>(21,767)</u>		<u>223,925</u>	<i>Other comprehensive (loss) income for the year - net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1,608,605</u>		<u>(1,861,134)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1,568,991		(2,403,843)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>61,381</u>		<u>318,784</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1,630,372</u>		<u>(2,085,059)</u>	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1,549,166		(2,181,969)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>59,439</u>		<u>320,835</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1,608,605</u>		<u>(1,861,134)</u>	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	<u>288.74</u>	23	<u>(442.38)</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,782,246	4	5,881,174	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4,825		16,464	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	630,834	5	502,852	Related parties -
- Pihak ketiga	1,925,926	5	2,490,894	Third parties -
Piutang lain-lain	32,719		44,030	Other receivables
Persediaan	39,813		29,406	Inventories
Pajak lain-lain dibayar di muka	116,445	6	246,521	Prepaid other taxes
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				Current portion of long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	3,466,133	8	2,573,324	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	70,791		76,826	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	96,549		85,060	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	1,116,347	37	312,603	Assets classified as held for sale
Aset lancar lain-lain	312,323		185,641	Other current assets
Jumlah aset lancar	9,594,951		12,444,795	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	234		1,558	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	235,735	29	5,286	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	1,783,724	7	1,990,346	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	1,348,036	6	1,295,455	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka panjang:				Long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	535,906	8	620,523	Prepaid frequency fee - and licenses
- Beban dibayar di muka lainnya	55,388		88,481	Prepaid expenses - others -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	219,347	9	1,303,201	Investment in associates and joint ventures
Investasi jangka panjang	311,622	9	264,524	Long-term investments
Aset tetap	46,522,054	10	42,753,285	Property and equipment
<i>Goodwill</i> dan aset takberwujud lain	1,719,758	11	1,666,781	Goodwill and other intangible assets
Properti investasi	54,203		54,203	Investment property
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	170,299		179,431	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	227,483		145,131	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	53,183,789		50,368,205	Total non-current assets
JUMLAH ASET	62,778,740		62,813,000	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	22,125	29	17,149	Related parties -
- Pihak ketiga	635,059		590,036	Third parties -
Utang pengadaan	9,072,505	12	5,422,437	Procurement payables
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan	14,654	6	22,832	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	209,060	6	288,593	Other taxes -
Akrual	2,366,178	13	3,181,527	Accruals
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	530,843	14	460,264	Short-term employee benefit obligations
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	34,036	14	36,232	Long-term employee benefit obligations - current portion
Pendapatan diterima di muka	2,644,195		2,275,655	Unearned revenue
Uang muka pelanggan	624,306		558,355	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	120,194		24,396	Derivative liabilities
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman	690,000	15	580,250	Loans payable -
- Utang obligasi	1,613,367	16	4,111,258	Bonds payable -
- Sukuk	119,940	17	983,989	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	2,230,286	30	1,853,368	Lease liabilities -
Provisi atas kasus hukum	1,358,643	18	1,358,643	Provision for legal case
Liabilitas jangka pendek lain-lain	372,703		364,456	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,658,094		22,129,440	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pengadaan jangka panjang	2,472,050	12	2,561,383	Procurement payables - non-current
Utang pihak berelasi	382,348	29	370,857	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	31,026	6	81,554	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term borrowings - net of current maturities:
- Pinjaman	3,556,701	15	4,174,136	Loans payable -
- Utang obligasi	8,515,980	16	10,124,229	Bonds payable -
- Sukuk	1,514,245	17	1,633,288	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	9,579,798	30	6,647,910	Lease liabilities -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	635,474	14	508,938	Long-term employee benefit obligations - net of current portion
Liabilitas jangka panjang lain-lain	519,628		874,072	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	27,207,250		26,976,367	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	49,865,344		49,105,807	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B				<i>Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per A share and B share</i>
- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				<i>Authorized - 1 A share and 19,999,999,999 B shares</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543,393	20	543,393	<i>Issued and fully paid - 1 A share and 5,433,933,499 B shares</i>
Tambahan modal disetor	1,546,587	20	1,546,587	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	134,446		134,446	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	9,292,552		10,009,271	<i>Unappropriated -</i>
Komponen ekuitas lain-lain	404,104	1e	404,104	<i>Other equity component</i>
Cadangan lain-lain	(50,600)		85,469	<i>Other reserves</i>
	11,870,482		12,723,270	
Kepentingan nonpengendali	1,042,914		983,923	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS	12,913,396		13,707,193	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	62,778,740		62,813,000	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 4 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN				REVENUE
Selular	23,082,280	22	20,674,194	<i>Cellular</i>
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	4,282,842	22	4,780,864	<i>Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")</i>
Telekomunikasi tetap	560,539	22	662,475	<i>Fixed telecommunications</i>
Jumlah pendapatan	27,925,661		26,117,533	Total revenue
(BEBAN) PENGHASILAN				(EXPENSES) INCOME
Beban penyelenggaraan jasa	(12,165,540)	23	(12,342,653)	<i>Cost of services</i>
Penyusutan dan amortisasi	(10,011,415)	10,11	(9,569,826)	<i>Depreciation and amortization</i>
Karyawan	(2,578,463)	24	(1,934,024)	<i>Personnel</i>
Pemasaran	(1,082,774)	25	(1,145,457)	<i>Marketing</i>
Umum dan administrasi	(665,727)	25	(839,338)	<i>General and administrative</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	7,735		(2,610)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Keuntungan bersih dari jual dan sewa balik menara	-		2,568,193	<i>Net gain on sale and leaseback of towers</i>
Keuntungan bersih atas penerimaan aset	-		534,697	<i>Net gain on assets received</i>
Amortisasi keuntungan tanggungan dari jual dan sewa balik menara	141,050		141,050	<i>Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	103,348		151,910	<i>Share of net profit of associates and joint ventures</i>
Lain-lain - bersih	725,454		548,846	<i>Others - net</i>
Jumlah beban	(25,526,332)		(21,889,212)	Total expenses
	2,399,329		4,228,321	
Penghasilan bunga	191,254		81,401	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan	(3,045,008)	26	(2,760,866)	<i>Finance costs</i>
Kerugian perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(87,387)		(39,285)	<i>Loss on change in fair value of derivatives - net</i>
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	(57,729)		77,620	<i>(Loss) gain on foreign exchange - net</i>
	(2,998,870)		(2,641,130)	
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(599,541)		1,587,191	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(30,619)	6	43,181	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(630,160)		1,630,372	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 5 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(630,160)		1,630,372	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak: - Selisih periode berjalan	2,308		(8,495)	<i>Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of a subsidiary:</i> Current period differences -
	2,308		(8,495)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(182,932)	14	(17,126)	<i>Remeasurement loss on defined benefit plans</i>
Manfaat pajak terkait	39,213	14	3,854	<i>Related income tax benefit</i>
	(143,719)		(13,272)	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(141,411)		(21,767)	<i>Other comprehensive loss for the year - net of tax</i>
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(771,571)		1,608,605	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(716,719)		1,568,991	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	86,559		61,381	<i>Non-controlling interests</i>
	(630,160)		1,630,372	
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(852,788)		1,549,166	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	81,217		59,439	<i>Non-controlling interests</i>
	(771,571)		1,608,605	
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	(131,90)	21	288,74	BASIC AND DILUTED (LOSS) EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,789,006	4	1,782,246	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	298,422		4,825	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	599,609	5	630,834	Related parties -
- Pihak ketiga	1,427,552	5	1,925,926	Third parties -
Piutang lain-lain	32,832		32,719	Other receivables
Persediaan	18,110		39,813	Inventories
Pajak lain-lain dibayar di muka	274,444	6	116,445	Prepaid other taxes
Bagian lancar dari beban				Current portion of
dibayar di muka jangka panjang:				long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi				Prepaid frequency fee -
dibayar di muka	3,407,185	8	3,466,133	and licenses
- Sewa dibayar di muka	121,201		70,791	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	84,350		96,549	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai				Assets classified as
dimiliki untuk dijual	1,176,099	35	1,116,347	held for sale
Aset lancar lain-lain	270,629		312,323	Other current assets
	<u>11,499,439</u>		<u>9,594,951</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	27		234	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	204,246	28	235,735	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	1,641,804	7	1,783,724	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	850,394	6	1,348,036	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka				Long-term prepayments:
panjang:				Prepaid frequency fee -
- Beban frekuensi dan lisensi				and licenses
dibayar di muka	451,290	8	535,906	Prepaid expenses - others -
- Beban dibayar di muka lainnya	44,844		55,388	Investment in associates
Investasi pada entitas asosiasi				and joint ventures
dan ventura bersama	279,098	9	219,347	Long-term investments
Investasi jangka panjang	378,536	9	311,622	Property and equipment
Aset tetap	45,515,184	10	46,522,054	Goodwill and other
Goodwill dan aset takberwujud				intangible assets
lain	1,626,065	11	1,719,758	Investment property
Properti investasi	313,935		54,203	Other non-current
Aset keuangan tidak				financial assets
lancar lain-lain	163,887		170,299	Other non-current assets
Aset tidak lancar lain-lain	428,399		227,483	
	<u>51,897,709</u>		<u>53,183,789</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>63,397,148</u>		<u>62,778,740</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	399,390	15	-	Short-term loan
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	13,686	28	22,125	Related parties -
- Pihak ketiga	968,075		635,059	Third parties -
Utang pengadaan - jangka pendek	8,856,763	12	9,072,505	Procurement payables - current
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan	19,566	6	14,654	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	1,182,688	6	209,060	Other taxes -
Akrual	2,717,059	13	2,366,178	Accruals
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	300,206	14	530,843	Short-term employee benefit obligations
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	44,683	14	34,036	Long-term employee benefit obligations - current portion
Pendapatan diterima di muka	2,928,034	22	2,644,195	Unearned revenue
Uang muka pelanggan	671,664		624,306	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	11,574		120,194	Derivative liabilities
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman	2,719,675	15	690,000	Loans payable -
- Utang obligasi	4,514,164	16	1,613,367	Bonds payable -
- Sukuk	432,859	17	119,940	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	2,682,220	29	2,230,286	Lease liabilities -
Provisi atas kasus hukum	-	18	1,358,643	Provision for legal case
Liabilitas jangka pendek lain-lain	195,846		372,703	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	28,658,152		22,658,094	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pengadaan - jangka panjang	151,980	12	2,472,050	Procurement payables - non-current
Utang pihak berelasi	55,510	28	382,348	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	15,567	6	31,026	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term borrowings - net of current maturities:
- Pinjaman	3,735,155	15	3,556,701	Loans payable -
- Utang obligasi	4,006,296	16	8,515,980	Bonds payable -
- Sukuk	1,082,215	17	1,514,245	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	14,292,299	29	9,579,798	Lease liabilities -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	527,071	14	635,474	Long-term employee benefit obligations - net of current portion
Liabilitas jangka panjang lain-lain	570,101		519,628	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	24,436,194		27,207,250	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	53,094,346		49,865,344	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B				<i>Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per A share and B share</i>
- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				<i>Authorized - 1 A share and - 19,999,999,999 B shares</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543,393	20	543,393	<i>Issued and fully paid - 1 A share and 5,433,933,499 B shares</i>
Tambahan modal disetor	1,546,587	20	1,546,587	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	134,446		134,446	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	6,568,646		9,292,552	<i>Unappropriated -</i>
Komponen ekuitas lain-lain	404,104	1e	404,104	<i>Other equity component</i>
Cadangan lain-lain	(16,721)		(50,600)	<i>Other reserves</i>
	9,180,455		11,870,482	
Kepentingan nonpengendali	1,122,347		1,042,914	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS	10.302.802		12.913.396	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	63.397.148		62.778.740	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 4 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	<u>2021</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN				REVENUE
Selular	25,398,475	22	23,082,280	<i>Cellular</i>
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	5,415,001	22	4,282,842	<i>Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")</i>
Telekomunikasi tetap	<u>574,835</u>	22	<u>560,539</u>	<i>Fixed telecommunications</i>
Jumlah pendapatan	<u>31,388,311</u>		<u>27,925,661</u>	Total revenue
(BEBAN) PENGHASILAN				(EXPENSES) INCOME
Beban penyelenggaraan jasa	(13,580,102)	23	(12,165,540)	<i>Cost of services</i>
Penyusutan dan amortisasi	(10,204,023)	10,11	(10,011,415)	<i>Depreciation and amortization</i>
Karyawan	(2,193,703)	24	(2,578,463)	<i>Personnel</i>
Pemasaran	(1,035,426)	25	(1,082,774)	<i>Marketing</i>
Umum dan administrasi	(693,532)	25	(665,727)	<i>General and administrative</i>
Kerugian penurunan nilai aset tetap	(541,294)	10	-	<i>Impairment losses on property and equipment</i>
Keuntungan bersih dari jual dan sewa balik menara	6,017,386	19	-	<i>Net gain on sale and leaseback of towers</i>
Keuntungan yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian atas entitas anak	978,063	18	-	<i>Gain associated with the loss of control of a subsidiary</i>
Pembatalan utang pihak berelasi atas biaya ijin merek	263,923	29	-	<i>Reversal of due to related party on brand license fee</i>
Amortisasi keuntungan tangguhan dari jual dan sewa balik menara	141,050		141,050	<i>Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers</i>
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	57,397		103,348	<i>Share of net profit of associates and joint ventures</i>
Keuntungan selisih kurs - bersih	448		7,735	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Lain-lain - bersih	<u>(244,492)</u>		<u>725,454</u>	<i>Others - net</i>
Jumlah beban	<u>(21,034,305)</u>		<u>(25,526,332)</u>	Total expenses
	<u>10,354,006</u>		<u>2,399,329</u>	
Penghasilan bunga	151,967		191,254	<i>Interest income</i>
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	12,624		(87,387)	<i>Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net</i>
Biaya keuangan	(3,001,596)	26	(3,045,008)	<i>Finance costs</i>
Kerugian selisih kurs - bersih	(10,027)		(57,729)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
	<u>(2,847,032)</u>		<u>(2,998,870)</u>	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>7,506,974</u>		<u>(599,541)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(646,853)</u>	6	<u>(30,619)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>6,860,121</u>		<u>(630,160)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 5 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earnings per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>6,860,121</u>		<u>(630,160)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit or Loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak: - Selisih tahun berjalan	<u>945</u>		<u>2,308</u>	<i>Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of a subsidiary: Current year differences -</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>80,477</u>	14	<u>(182,932)</u>	<i>Remeasurement gain (loss) on defined benefit plans</i>
(Beban) manfaat pajak terkait	<u>(16,860)</u>	14	<u>39,213</u>	<i>Related income tax (expense) benefit</i>
	<u>63,617</u>		<u>(143,719)</u>	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>64,562</u>		<u>(141,411)</u>	<i>Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>6,924,683</u>		<u>(771,571)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	<u>6,750,873</u>		<u>(716,719)</u>	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>109,248</u>		<u>86,559</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>6,860,121</u>		<u>(630,160)</u>	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	<u>6,813,807</u>		<u>(852,788)</u>	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>110,876</u>		<u>81,217</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>6,924,683</u>		<u>(771,571)</u>	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	<u>1,242.35</u>	21	<u>(131.90)</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

Program Studi Manajemen

Izin Penyelenggara Nomor : 9857/D/T/K-II/2011

Status Terakreditasi B No : 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Kampus : Jalan Dharmapala No. 1 A Bukit Besar Palembang (30139) Telp.(0711) 440970 E-mail : ekonomi.unpal@yahoo.com

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALEMBANG
NOMOR: 022 /SK/FE-UNPAL/VII/2023

TENTANG
TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALEMBANG

- Memperhatikan : Surat permohonan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Nomor 003/433.01/Q/PSM/VII/2023 tanggal 5 Juli 2023, perihal Pengujian Skripsi.
- Menimbang : a. Bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang akan menyelesaikan studinya harus menempuh ujian skripsi.
b. Bahwa untuk ujian tersebut perlu ditetapkan dan diangkat tim pengujian skripsi.
c. Bahwa sehubungan dengan poin a dan b tersebut diatas dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya.
- Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012
3 Peraturan Pemerintah Nomor: 17 Tahun 2010
4 Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010
5 SK BAN-PT Nomor: 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
6 SK Rektor Universitas Palembang Nomor: 484/433.01/Q/VII/2023
- Menetapkan Pertama : Membentuk **Tim Pengujian Skripsi Kelompok B** Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang dan personalianya sebagai berikut:

K e t u a : Hamdan, SE, MM
Anggota : H. Pantani Dahlan, SE, M.Si
: Usman Maliki, S.IP, MM.
Notulen : Rosiani Annisa Fitri, S.Pd

Untuk menguji mahasiswa :
N a m a : Siska Fratiwi
N I M : 19110043

Ujian akan dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal : Sabtu , 15 Juli 2023
W a k t u : 08.00 WIB - Selesai
Pakaian : Pria (Celana Hitam, Baju Putih, Dasi Hitam) Jaket Almamater.
Wanita (Rok Hitam, Baju Putih, Dasi Hitam, Jilbab Hitam) Jaket Almamater.

- Kedua : Tim Pengujian yang tersebut pada butir a bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Palembang
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatunya akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya, jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 10 Juli 2023

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Palembang.



Tembusan disampaikan kepada Yth.
1 Rektor Universitas Palembang
2 Pembantu Dekan I
3 Yang Bersangkutan
4 Arsip.



KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

Judul : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk

Nama Mahasiswa : Siska Fratiwi

No. Induk Mahasiswa : 19110043

Dosen Pembimbing : Hamdan, SE, MM

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
		Proposal Bab I, II	Materi Int. Inf. Keuangan & Analisis Laporan Keuangan	
		Proposal II, III	Struktur & Fungsi Pemb. proposal	
		Proposal III	Struktur & Fungsi HEC & Uji Proposal	

Keterangan:

- 1 Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- 2 Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi



UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

Program Studi Manajemen

Status Terakreditasi "B" No. 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Kampus : Jalan Darmapala No. 1A Bukit Besar Palembang (30139) Telp. 440970

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

Judul : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk

Nama Mahasiswa : Siska Fratiwi
No. Induk Mahasiswa : 19110043
Dosen Pembimbing : Hj. Rahmi Aminus, SE.Ak, M.Si

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1	10/3-2023	Latar belakang, judul, rumusan masalah, pertanyaan terdahulu, kerangka Fikl.	Utle ditambah kelengkapan laporan dan tabel. Model di fabel, rumusan masalah di parafise sesuai aral, perbelitue terdahulu ditambah sesuai judul.	
2	14/3-2023	Latar belakang Metodologi	neubal apa ka diatas tabel pprkan tulisan sesuai judul penulisan, perbaiki ka buat yg salah print jup keu Aslu dari lain/lake.	
3	17/3-2023	Proposal	Cek lagi penulisan ka keu ada yg salah di fabel ke Ace u/ urian proposal	

Keterangan:

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk

Nama Mahasiswa : Siska Fratiwi
No. Induk Mahasiswa : 19110043
Dosen Pembimbing : Hamdan, SE, MM

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
		Proposal / Bab I	Revisi dan penyempurnaan struktur proposal	
		Proposal / Bab II	Metode dan instrumen yang akan digunakan	
		Bab III	Permasalahan dan solusi yang dihadapi	
		Bab IV	Prinsip umum dan kerangka berpikir	
		Bab V	Simpulan	

Keterangan:

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk

Nama Mahasiswa : Siska Fratiwi

No. Induk Mahasiswa : 19110043

Dosen Pembimbing : Hj. Rahmi Aminus, SE.AK,M.Si

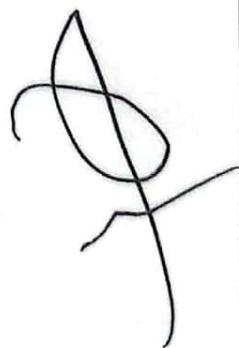
No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1	10/3-2023	Latar Belakang, Judul, Rumusan Masalah, Penelitian terdahulu, kerangka teor.	ute ditambah penjelasan lap. kepan dan bte tabel. judul di pakai, Rumusan Masalah di perbaiki sesuai arahan, penelitian terdahulu ditambah sesuai judul.	
2	14/3-2023	Latar Belakang, Metodologi	tablenya diatas tabel - rapikan tulisan sesuai bndah - perbaiki kalimat - perbaiki yg salah keu Asli dari perusahaan / internet	
3	17/3-2023	Proposal.	Cek lagi penulisan kalau ada yg salah diperbaiki Acc u/ usran proposal	
4	25/5-2023	Bab II & V	Perbaiki keleguan di Bab IV cek lagi Analisis	
5	6/7-23	Bab II & V	perbaiki analisis Bab II jangan jabatannya perbaiki kalimat yg salah	
6	12/7-23	Bab V	Cek lagi angka nya Acc usran Conpre	

Keterangan:

- 1 Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- 2 Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi

**BUKTI PERSETUJUAN MATERI PERBAIKAN UJIAN
SEMINAR SKRIPSI**

Nama : Siska Fratiwi
 NIM : 19 110 043
 Program Studi : Manajemen
 Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian
 Kinerja Keuangan Pada PT.Indosat Tbk.

No.	Dosen penguji	Materi Perbaikan	Tanda Tangan/ Tanggal
1	Ketua Penguji (Pembimbing I): Hamdan, SE.MM	TIDAK ADA PERBAIKAN	
2	Pembimbing II: Hj. Rahmi Aminus, SE., Ak.M.Si		
3	Penguji: H. Pantani Dahlan, SE, M.Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan pengambilan permasalahan ini ? 2. Pada kesimpulan dan saran harus dimasukkan hasil penelitian dalam menganalisis data. 3. Pada hal 43 dan 44 pada bab IV diperbaiki. 4. Objek penelitian pada hal 25 spasi harus 1. 5. Perbaikan daftar Pustaka harus berurutan. 6. Penelitian terdahulu harus dimasukkan didaftar Pustaka 	

No.	Dosen penguji	Materi Perbaikan	Tanda Tangan/ Tanggal
		7. Hal 29, bagaimana cara perhitungan asset. 8. Hal 83, diperbaiki Kembali.	
4	Penguji: Usman Maliki, S.IP, MM.	1. Kenaikan dan penurunan likuiditas 2. Arti setiap tahun dalam penurunan <i>quick ratio</i> . 3. Unsur analisis harus bisa dijelaskan dalam pembahasan	

Palembang, Juli 2023

Ketua Program Studi,



Rusma Rizal, SE., M.Si